

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A
DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KENCONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
FAYAKUNIA REALITA FATAMORGANA
NIM: T20181245
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2022**

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A
DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KENCONG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Disetujui Pembimbing



Arbain Nurdin, M.Pd.I
NIP. 19860423 201503 1 001

**IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER
TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A
DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KENCONG**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 08 Desember 2022



Ketua

Tim Penguji

Sekretaris

Dr. Mohammad Zaini, S.Pd.I, M.Pd.I

Siti Aminah, M.Pd.

NUP. 20160366

NIP. 198405212015032003

Anggota

1. **Dr. H. Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I**

2. **Arbain Nurdin, M.Pd.I**

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Profa Murni Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640811999032001

MOTTO

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿١﴾

Artinya: “Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S. Al-Muzzammil (73): 4).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Al-Hikmah, 2018,) 574.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Ibunda (Almh.) Suyanik yang telah mengandung, melahirkan, dan mendidik saya dengan cara terbaiknya. Bunda yang telah mengajarkan saya untuk menjadi pribadi yang memiliki rasa kasih terhadap sesama, serta selalu mendukung apa yang terbaik bagi saya sampai akhir hayatnya.
2. Ayahanda M. Nasichun yang telah mendidik anak semata wayangnya untuk menjadi sosok yang mandiri dan kuat. Ayah yang telah memberikan motivasi kepada saya untuk menempuh pendidikan terpenting bagi seorang manusia hingga di akhirat kelak, yaitu ilmu agama.
3. Segenap keluarga dari Kakek (Alm.) Djuwari dan Nenek (Almh.) Musinem serta Kakek Nasihin dan Nenek Samingah.



KATA PENGANTAR

Segenap puji syukur peneliti sampaikan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan serta pelaksanaan, dan penyelesaian salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa rahmat bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan yang ada pada skripsi ini, namun berkat ikhtiar penulis serta kontribusi berupa dukungan semangat, doa, motivasi, didikan, dan bimbingan dari beberapa pihak, peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan, serta bimbingan yang sangat membantu penulis selama berada di bangku perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian.
3. Bapak Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dra. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan terkait penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Arbain Nurdin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah banyak membimbing penulis dengan sabar hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Segenap dosen pengajar serta tenaga pendidik di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, serta bantuan akademik selama penulis berada di bangku perkuliahan.
7. Ibu Dra. Mamik Sasmiasi, M.Pd selaku Kepala SMP Negeri 1 Kencong yang telah memberikan izin serta memfasilitasi penulis selama melaksanakan penelitian.
8. Ibu Siti Nur Sa'idah selaku Guru PAI, Koordinator serta ustadzah ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong yang telah banyak membantu penulis selama melaksanakan penelitian.
9. Sahabat saya; Anzu Putri Maulina, Risma Alimatul Khoiroh, Nur Hidayatul Fitriani, Afaf Mutia Zahwa, Nisa'ul Jannah, dan Delainera Amudyasti Anindhita yang telah menjadi penyemangat serta membuat saya lebih ceria dalam menjalani hari.
10. Teman-teman seperjuangan kelas PAI A5 2018 serta teman-teman Pondok Pesantren Mahasiswi Darul Arifin 2, khususnya; Fadilah Aini, Siti Indah Alfani, Alivia Cahyanun Nufus, Meissy Abdillah, Siti Maqunah, Rizqa Elvi Afkarina, Revi Nabila Zahro, Laela Nur Arini, Wardatu Millatil Koimah,

Salsa Ayu Elsa, Firda Maulina, dan Wardatut Thoyyibah yang telah memberikan dukungan penuh kepada saya selama menyelesaikan tugas akhir.

11. NCT Dream; Park Jisung, Zhong Chenle, Na Jaemin, Lee Haechan, Lee Jenso, Huang Renjun, dan Lee Mark yang telah memberikan semangat melalui musik mereka dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, Aamiin.

Jember, 08 Desember 2022

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fayakunia Realita Fatamorgana, 2022. *Implementasi Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong.*

Kata Kunci: Program Ekstrakurikuler TPQ, Metode Yanbu'a, Kelancaran Baca Tulis Al-Qur'an

TPQ dilaksanakan sebagai tempat bagi masyarakat muslim untuk belajar mengenai pendidikan Al-Qur'an. Belajar di TPQ sejak dini dimaksudkan agar anak memiliki kemampuan baca tulis Al-Qur'an yang baik dan mengentaskan permasalahan rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada masyarakat Indonesia. Berkembangnya TPQ membuat metode pengajaran Al-Qur'an juga ikut berkembang, salah satunya yaitu metode Yanbu'a. Selain diterapkan oleh TPQ pada umumnya, SMP Negeri 1 Kencong juga menerapkan TPQ sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa muslim.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a pada siswa SMP Negeri 1 Kencong? 2) Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Kencong? Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a pada siswa SMP Negeri 1 Kencong. 2) Untuk mendeskripsikan evaluasi program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Kencong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus (*case study*). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian dalam teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a pada siswa SMP Negeri 1 Kencong terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama yaitu pembukaan, ustadz-ustadzah dan siswa melakukan doa bersama serta ustadz-ustadzah melakukan absensi kehadiran siswa. Tahap kedua yaitu inti, diawali dengan kegiatan klasikal berupa ustadz-ustadzah memberikan contoh cara membaca untuk kemudian ditirukan oleh siswa. Kegiatan dilanjut dengan pemberian materi tajwid. Setelah selesai siswa maju ke depan melakukan setoran membaca dan hafalan, dan menulis bagi siswa lain. Tahap ketiga yaitu penutup, ustadz-ustadzah dan siswa bersiap untuk pulang dan melakukan berdo'a bersama. 2) Evaluasi program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a pada siswa SMP Negeri 1 Kencong yaitu perlu diperbaiki alokasi waktu, kompetensi guru, dan tulisan pada buku jilid. Kemudian, pelaksanaan ekstrakurikuler TPQ menggunakan metode Yanbu'a membuat siswa menjadi lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hal tersebut ditunjukkan dengan 26 dari 35 siswa mengalami kenaikan jilid dari semester sebelumnya.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|--|-----|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 10 |
| C. Tujuan Penelitian | 11 |
| D. Manfaat Penelitian | 11 |
| E. Definisi Istilah | 13 |
| F. Sistematika Pembahasan | 15 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 17 |
| A. Penelitian Terdahulu | 17 |
| B. Kajian Teori | 24 |

| | |
|---|----|
| BAB III METODE PENELITIAN | 40 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 40 |
| B. Lokasi Penelitian | 41 |
| C. Subyek Penelitian | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| E. Analisis Data | 44 |
| F. Keabsahan Data | 46 |
| G. Tahap-tahan Penelitian | 46 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 48 |
| A. Gambaran Obyek Penelitian | 48 |
| B. Penyajian Data dan Analisis | 52 |
| C. Pembahasan Temuan | 77 |
| BAB V PENUTUP | 87 |
| A. Simpulan | 87 |
| B. Saran-Saran | 88 |
| DAFTAR PUSTAKA | 90 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |
| J E M B E R | |

DAFTAR TABEL

| No Uraian | Hal |
|--|-----|
| 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 21 |
| 4.1 Daftar Nilai bulan Agustus | 68 |
| 4.2 Daftar Nilai bulan September | 69 |
| 4.1 Temuan Penelitian | 76 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada era globalisasi saat ini, salah satu ciri dari berlangsungnya sebuah modernisasi adalah dengan adanya kemajuan pada bidang industri yang mana kemajuan ini menuntut manusia untuk ikut bergerak maju dengan cara menguasai suatu kemampuan secara khusus. Dalam prosesnya tersebut, tidak menutup kemungkinan akan menyeret manusia kepada pola hidup yang membuat mereka menjadi kehilangan nilai-nilai kemanusiaan serta nilai-nilai ketuhanan.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut adalah dengan cara membekali diri dengan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap umat manusia. Kemampuan yang membuat manusia menjadi paham dan memaknai nilai-nilai esensial yang ada pada dirinya sebagai makhluk Tuhan.² Kemampuan tersebut disebut dengan pendidikan keagamaan.

Kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seseorang adalah kemampuan membaca dan menulis, terlebih lagi di era globalisasi saat ini. Dan berkaitan dengan pendidikan keagamaan yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh seorang muslim adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. Pembelajaran

² Wahyuddin, et al., *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi* (Jakarta: Grasindo, 2009), 2.

Al-Qur'an ini wajib dilaksanakan karena berkaitan langsung dengan ibadah yang dilaksanakan, seperti shalat, haji, serta doa-doa.³

Al-Qur'an yang menjadi pedoman dalam tatanan ilmu agama sudah seharusnya menjadi amalan wajib bagi setiap manusia. Langkah awal yang dapat membawa seseorang untuk mengamalkan sepenuhnya isi dari Al-Qur'an adalah dengan cara menerapkan kebiasaan membaca Al-Qur'an sejak usia dini. dalam hal ini keluarga menjadi unsur terpenting dalam pembentukan karakter yang dimiliki oleh anak.⁴ Ketika masih berada di usia dini, anak dapat lebih dikontrol terkait dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukannya. Orang tua memegang peranan penting dalam membiasakan anak untuk selalu termotivasi membaca Al-Qur'an.⁵ Dengan adanya hal tersebut tentu saja menunjukkan bahwa pendidikan Islam mengenai pembelajaran Al-Qur'an menjadi pertama dan utama.

Allah SWT telah berfirman dalam Berdasarkan firman Allah SWT Q.S. Al-Ankabut: 45 mengenai kewajiban bagi seorang muslim untuk membaca Al-Qur'an.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقْرَأُ الصَّلَاةَ لِلَّهِ
الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ
وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

³ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara)," *Jurnal Intelegensia* I, no. 1 (2016): 106.

⁴ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah, 2015), 66.

⁵ Muhammad Zulkifli, "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an", *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* I, no. 1 (2016): 49.

Artinya: *“Bacalah Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”* (Q.S. Al-Ankabut (29): 45)⁶

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat Muslim sudah sepatutnya untuk membaca Al-Qur’an yang telah diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan membaca Al-Qur’an dan mendirikan shalat dapat menjauhkan umat manusia dari perbuatan keji dan mungkar.

Meski Allah SWT telah berfirman dalam Al-Qur’annya tidak lantas membuat penduduk beragama Islam di Indonesia sadar bahwa penting untuk mendapatkan pendidikan Al-Qur’an. Wakil Ketua Umum Dewan Masjid Indonesia (DMI) Komjen (Purn) Syafruddin menuturkan bahwa 87,2% dari jumlah penduduk Indonesia yang bergama Islam, terdapat 65% penduduk beragama Islam yang tidak dapat membaca Al-Qur’an. Hal ini berarti hanya 35% penduduk beragama Islam yang mampu membaca Al-Qur’an. Data tersebut bersumber pada kajian dan penelitian yang dilakukan secara intensif oleh tokoh-tokoh pemuda Islam serta organisasi pemuda Islam di Indonesia.⁷

Rohmat Mulyani Sapdi, selaku Direktur Pendidikan Agama Islam Kementerian Agama mengungkapkan keprihatinannya terhadap rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an pada siswa. Hal tersebut dapat diketahui dari data yang dimiliki oleh Kementerian Agama. Berangkat

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Al-Hikmah, 2018,) 401.

⁷ Umar Mukhtar, “65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Alquran”, *Republika*, 12 April 2021, <https://m.republika.co.id/amp/qrg3fn366>.

dari hal tersebut, Kemenag mengupayakan agar guru dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengajaran baca tulis Al-Qur'an. Salah satu usaha yang dilakukan oleh Kemenag adalah dengan mengadakan workshop pelatihan baca tulis Al-Qur'an.⁸

Mengutip dari laman travel okezone, Indonesia menempati posisi pertama sebagai negara dengan penduduk beragama Islam terbanyak di dunia dengan jumlah total 231,06 juta.⁹ Dengan adanya penjelasan-penjelasan di atas, sangat disayangkan bahwa tingkat kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada penduduk muslim Indonesia masih sangat rendah.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tersebut, penduduk muslim hendaknya mengupayakan baik bagi dirinya sendiri ataupun keluarganya untuk mendapatkan pendidikan Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan mempelajari Al-Qur'an tidak dapat dilakukan dengan waktu yang singkat. Dibutuhkan usaha dan keistiqomahan untuk dapat memperoleh keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar.¹⁰

Pendidikan Al-Qur'an dapat didapatkan dengan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Pemerintah telah mengatur hal tersebut dalam

⁸ Fahdi Fahlevi, "Kemenag Prihatin Banyak Siswa Tidak Bisa Baca Alquran", *Tribunnews*, 05 Mei 2021, <https://m.tribunnews.com/amp/nasional/2021/05/05/kemenag-prihatin-banyak-siswa-tidak-bisa-baca-alquran>.

⁹ Novie Fauziah, "10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia, Indonesia Juaranya", *Travel Okezone*, 13 April 2022, <https://www.google.com/amp/s/travel.okezone.com/amp/2022/04/12/408/2577912/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-indonesia-juaranya>.

¹⁰ Hengki Satrisno, "Pentingnya Motivasi Diri (*Self Motivation*) dalam Membaca Al-Qur'an, *At-Ta'lim* 16, no.1 (2017): 73.

Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan yang menerangkan bahwa, “Pendidikan Al-Qur’an terdiri dari Taman Kanak-Kanak Al-Qur’an (TKQ), Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ), Ta’limul Qur’an lil Aulad (TQA), dan bentuk lain yang sejenis.”¹¹

Pemerintah dalam PP tersebut juga menjelaskan bahwa TPQ termasuk ke dalam pendidikan diniyah. Pendidikan diniyah merupakan lembaga pendidikan nonformal yang tidak hanya mengajarkan pendidikan Al-Qur’an sejak dini pada anak, tetapi juga menanamkan karakter akhlakul karimah yang berpedoman pada Al-Qur’an.¹² Dengan adanya PP tersebut menunjukkan bahwa pemerintah sudah memberikan akses seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mendirikan TPQ dan mengentaskan permasalahan rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur’an di Indonesia.

Semakin berkembangnya TPQ di Indonesia tentu saja membuat metode atau cara pengajaran Al-Qur’an di Indonesia juga menjadi ikut berkembang dan semakin bervariasi. Seperti metode Iqro’, metode Qira’aty, Al-Barqy, metode Tartil, dan metode Yanbu’a

Berdasarkan firman Allah SWT pada QS. An-Nahl: 125 yang menjelaskan tentang menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan baik kepada peserta didik.

¹¹ Pemerintah Pusat, Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, pasal 24 ayat 2.

¹² Shifaul Jannah, “Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur’an) di Kebon Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015,” *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021), 2.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An-Nahl (6): 125).¹³

Ayat di atas menjelaskan bahwa ketika memberikan pembelajaran kepada peserta didik, Allah SWT memerintahkan kepada umatnya untuk mendidik dengan menggunakan cara atau metode yang baik. Dengan menggunakan metode yang baik, akan lebih memudahkan peserta didik dalam menerima pembelajaran.

Salah satu metode yang dapat diterapkan di TPQ adalah metode Yanbu’a. Metode Yanbu’a adalah cara atau metode untuk mempelajari bagaimana membaca dan menulis, serta menghafal Al-Qur’an dengan mudah, benar, dan cepat baik bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang menggunakan *rosm usmaniyy*.¹⁴ Buku panduan dari metode Yanbu’a dikonsepsi sesuai dengan tingkatan pembelajaran Al-Qur’an dari mengetahui huruf hijaiyah, kemudian membaca dilanjutkan menulis huruf

¹³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemah* (Bandung: Al-Hikmah, 2018,) 281.

¹⁴ Wiwik Anggranti, “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur’an,” 111.

hijaiyah sehingga dapat mengetahui kaidah atau hukum-hukum membaca Al-Qur'an yang disebut dengan tajwid.¹⁵

Sudah banyak penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa pengimplementasian metode Yanbu'a membawa dampak baik terhadap kemampuan baca tulis Al-Qur'an seseorang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Fairuz dan Mangun pada siswa kelas V di MI Al-Muhsin 1, dapat diketahui bahwa implementasi metode Yanbu'a membawa dampak berupa semakin lancar dan baiknya bacaan Al-Qur'an siswa. Dari 25 siswa, terdapat 13 siswa yang sudah berada di jilid 5, 6, dan 7 dengan prosentase sebesar 52%. 12 siswa yang lain berada di jilid 3 dan 4 dengan prosentase 48%. Serta prosentase 0% pada jilid 1 dan 2. Siswa yang sudah berada di jilid 5 ke atas bacaan Al-Qur'annya cenderung sudah lancar serta sudah mulai memahami hukum tajwid.¹⁶

Kemudian terdapat pula penelitian yang dilakukan oleh M. Rofiq dan M. Abdul Basyif di MI Baitul Huda terkait dengan implementasi metode Yanbu'a. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode Yanbu'a memiliki peran sangat penting dalam meningkatkan hasil kelancaran membaca dan menulis Al-Qur'an para siswa. Pengimplementasian metode Yanbu'a membantu para siswa untuk dapat cepat menguasai ilmu Al-Qur'an dalam hal membaca dan menulis Al-

¹⁵ Ahmad Fatah, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantrem Darul Rachman Kudus," *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021): 172.

¹⁶ Fairuz Zunaidah Rohmi dan Mangun Budiyo, "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Siswa Kelas V di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta," *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 1 (2020): 59-60.

Qur'an dengan lancar, benar, dan fasih sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid.¹⁷

Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dikatakan bahwa pengimplementasian metode Yanbu'a dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada anak atau siswa. Maka dari itu metode Yanbu'a cocok untuk diterapkan di TPQ-TPQ.

Jika biasanya pelaksanaan metode pengajaran Al-Qur'an Yanbu'a hanya ditemui di TPQ, unit pendidikan non formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim, maka berbeda dengan SMP Negeri 1 Kencong. SMP Negeri 1 Kencong yang merupakan unit pendidikan formal, selain memfokuskan pendidikan di bidang umum juga turut memfokuskan pendidikan di bidang keagamaan. SMP Negeri 1 Kencong mengadaptasi TPQ yang ada di masyarakat menjadi program TPQ sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa beragama Islam mulai dari kelas VII hingga kelas IX.

Diadakannya program TPQ sebagai ekstrakurikuler ini telah diatur dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Islam pada Sekolah. Program ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong tergolong ke dalam kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam.¹⁸

¹⁷ Mohammad Rofiq dan Muhammad Abdul Basyid, "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020," *Quality* 8, no.2 (2020): 217.

¹⁸ Kementerian Agama, Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Islam pada Sekolah.

Diadakannya program ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong ini merupakan upaya yang dilaksanakan sekolah dalam rangka mewujudkan visi SMP Negeri 1 Kencong, yaitu “Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, terampil, dan berbudaya”. Selain itu, ekstrakurikuler TPQ dilaksanakan untuk menambah kegiatan siswa, khususnya di bidang keagamaan. Dengan dilaksanakannya program ekstrakurikuler TPQ ini SMP Negeri 1 Kencong berharap agar kegiatan mengaji siswa tidak berhenti meskipun sudah bersekolah di jenjang SMP.¹⁹

SMP Negeri 1 Kencong juga berharap pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ dapat membuat siswa menjadi mahir atau semakin mahir dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan di lingkungan rumah sendiri, anak-anak yang sudah masuk SMP tetapi belum menamatkan pendidikan di TPQ merasa malu sudah besar tetapi belum juga lulus dan memutuskan untuk berhenti belajar di TPQ. Berangkat dari alasan tersebutlah sekolah mengadakan program ekstrakurikuler TPQ yang pelaksanaannya tidak pandang bulu, bagi seluruh siswa muslim, baik yang sudah lulus ataupun yang belum lulus di TPQ.

Program ekstrakurikuler TPQ yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kencong masih jarang ditemui di sekolah lain. Meskipun ada sekolah yang sudah melaksanakan TPQ tetapi berhenti karena adanya pandemi covid-19 ataupun yang lain. Di SMP Negeri 1 Kencong sendiri ketika

¹⁹ Eni, diwawancara oleh Penulis, Kencong, 10 Februari 2022.

pembelajaran masih daring, ekstrakurikuler TPQ tetap dapat berjalan dengan semestinya secara daring melalui *zoom* ataupun *google meet*.

Berdasarkan penjelasan di atas maka mendorong peneliti untuk mengangkat judul penelitian tentang “Implementasi Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong.”

B. Fokus Penelitian

Perumusan dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus penelitian. Bagian ini memuat seluruh fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian wajib untuk disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional, yang kemudian dijadikan ke dalam bentuk kalimat tanya.²⁰ Maka dapat dikemukakan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong?
2. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur’an dengan metode Yanbu’a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur’an pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong?

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 45.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran mengenai arah yang akan dituju dalam melaksanakan suatu penelitian. Tujuan penelitian haruslah mengarah pada masalah-masalah yang telah ditentukan pada fokus penelitian²¹. Maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong.
2. Mendeskripsikan evaluasi program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang sumbangasih apa yang akan diberikan setelah penelitian usai dilaksanakan. Adapun manfaat yang dapat diberikan yaitu manfaat teoritis dan praktis.²² Manfaat yang diharapkan dari adanya penelitian implementasi program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya berkaitan dengan referensi tentang implementasi program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an

²¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 45.

²² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menambah wawasan mengenai implementasi program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama.

b. Bagi Lembaga yang Diteliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan kontribusi kepada Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong terkait dengan implementasi program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi tambahan literatur bagi lembaga UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dan calon peneliti yang berkeinginan melakukan penelitian terkait implementasi program Taman Pendidikan Al-Qur'an di Sekolah Menengah Pertama.

d. Bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi bagi pembaca dalam perkembangan ilmu pengetahuan, serta memberikan pengetahuan yang baru kepada pembaca mengenai implementasi program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a di Sekolah Menengah Pertama.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Dilakukan bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.²³ Adapun istilah yang perlu didefinisikan adalah sebagai berikut:

1. Implementasi Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an

Implementasi merupakan suatu cara, program, atau serangkaian aktivitas bagi seseorang dengan maksud untuk mencapai suatu perubahan atau tujuan tertentu.²⁴ Implementasi memiliki pengertian yang berbeda dengan pelaksanaan dan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat melaksanakan kegiatan yang telah dirumuskan dengan melengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang perlukan, siapa yang melaksanakan, di mana pelaksanaannya, serta

²³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

²⁴ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

bagaimana cara melaksanakannya. Sedangkan penerapan adalah suatu cara, bentuk, dan metode yang termasuk di dalam rangkaian pelaksanaan.

Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan sebuah unit pendidikan nonformal jenis keagamaan mengacu pada komunitas muslim yang menjadikan Al-Qur'an sebagai materi utamanya serta materi-materi pelajaran Islam lainnya yang tidak diajarkan di unit pendidikan formal seperti sekolah.²⁵

Program TPQ dalam penelitian ini merupakan program ekstrakurikuler TPQ yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kencong sebagai ekstrakurikuler wajib bagi seluruh siswa beragama Islam.

2. Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan suatu kitab Thoriqoh (metode) untuk mempelajari baca, menulis, serta menghafal Al-Qur'an dengan cepat, mudah, dan benar bagi anak maupun orang dewasa, yang dirancang menggunakan rosm ustmaiy.²⁶

Pada penelitian ini peneliti berfokus pada implementasi program ekstrakurikuler TPQ menggunakan metode Yanbu'a pada jilid 5 di SMP Negeri 1 Kencong.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

Baca Tulis Al-Qur'an merupakan melafalkan dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan cara mengenali dan memahami aturan-aturan

²⁵ Shifaul Jannah, "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Kebon Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015," *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021), 4.

²⁶ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," 111.

yang telah ditentukan seperti makharijul huruf, panjang pendek, kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak terjadi perubahan makna.²⁷

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada peningkatan kelancaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa kelas VIII Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Kencong.

Maka dapat disimpulkan bahwa definisi dari judul penelitian ini adalah rangkaian berupa pelaksanaan dan evaluasi dari program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a pada siswa di SMP Negeri 1 Kencong.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran singkat mengenai skripsi yang dipaparkan secara beraturan dari bab per bab secara runtut, bertujuan agar pembaca dapat lebih mudah memahami gambaran isi skripsi secara global. Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I yaitu pendahuluan, yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu kajian pustaka, yang mana di dalamnya memuat penelitian terdahulu yang telah dilakukan dengan membandingkan dengan penelitian yang akan peneliti laksanakan. Serta terdapat kajian teori yang menjadi landasan bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian.

²⁷ Herlina, "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini," dalam *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. (Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2017), 93.

BAB III yaitu metode penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV yaitu penyajian data dan analisis data, di dalamnya memuat tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

BAB V adalah penutup, yang di dalamnya terdiri dari kesimpulan serta saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasan dalam bentuk perbandingan terkait dengan persamaan dan perbedaannya, baik penelitian terdahulu tersebut sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.²⁸ Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Ahadiyahati Hanun, 2021, yang berjudul “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an di TPA Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Ahadiyahati Hanun penelitiannya menekankan pada pembelajaran Metode Yanbu’a yang dilakukan di TPA berfokus dalam hal membaca dan menghafal Al-Qur’an. Peneliti juga menjelaskan penggunaan Metode Yanbu’a di TPA Nurul Yaqin memberikan dampak positif dalam membaca dan menghafal Al-Qur’an kepada para murid.²⁹

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang penerapan Metode Yanbu’a dalam membaca Al-Qur’an serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan dalam penelitian ini

²⁸ Mundir, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 126-127.

²⁹ Ahadiyahati Hanum, “Penerapan Metode Yanbu’a dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur’an di TPA Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021).

yaitu lokasi penerapan metode Yanbu'a yang diteliti oleh Ahadiyati Hanun berada di TPA pada umumnya, sedangkan peneliti melaksanakan penelitian di SMP yang berada di bawah tanggung jawab Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Serta metode Yanbu'a yang diterapkan di TPA Nurul Yaqin difokuskan untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an, sedangkan peneliti berfokus pada kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.

2. Skripsi dari Wira Kurnia Fitri, 2021, yang berjudul "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an oleh Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 31 kota Padang".

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Wira Kurnia Fitri, penelitiannya menekankan pada pengaruh dari metode Yanbu'a terhadap keberhasilan membaca dan menulis Al-Qur'an oleh peserta didik yang berpartisipasi dalam ekstrakurikuler Baca Tulis Al-Qur'an. Sebanyak 24 peserta didik menjadi sampel, dengan 6 peserta didik sebagai uji coba instrumen dan 18 peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler. Terdapat perbedaan dari hasil pretest dan posttest. Pada pretest, nilai rata-rata peserta didik dikategorikan cukup rendah. Sedangkan pada posttest, 17 peserta didik mendapat kategori baik dan 1 peserta didik sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan signifikan dari penggunaan metode Yanbu'a.³⁰

³⁰ Wira Kurnia Fitri, "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an oleh Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 31 Padang" (Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2021).

Penelitian ini sama-sama meneliti tentang ekstrakurikuler di SMP Negeri. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

3. Skripsi dari Aprilia Rahmawati, 2020, yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto”.

Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Aprilia Rahmawati, penelitiannya lebih menekankan pada penerapan metode Yanbu’a pada anak usia dini di TPQ. Adapun hasil penelitiannya adalah ditemukan faktor penghambat dan pendukung keberhasilan anak dalam belajar membaca dan menulis Al-Qur’an menggunakan metode Yanbu’a. Penghambatnya antara lain seperti semangat, minat, atau jasmani yang terganggu; terbatasnya waktu pembelajaran; serta tidak kondusifnya lingkungan yang dapat mengganggu konsentrasi anak.³¹

Penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif serta sama-sama membahas tentang penerapan metode Yanbu’a. Adapun perbedaannya yaitu peneliti terdahulu meneliti metode Yanbu’a yang diterapkan pada anak usia dini di TPQ, sedangkan saya meneliti penerapan metode Yanbu’a pada anak usia remaja di SMP Negeri.

³¹ Aprilia Rahmawati, “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto” (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).

4. Skripsi dari Lailatul Khasanah, 2019, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khasanah penelitiannya menekankan pada penerapan dan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur’an menggunakan Metode Tartil di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode tartil sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an bagi para santri.³²

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Khasanah dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, juga sama-sama membahas metode pengajaran Al-Qur’an. Kemudian perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti metode Tartil yang diterapkan di pondok pesantren, sedangkan saya meneliti metode Yanbu’a yang diterapkan di SMP Negeri.

5. Skripsi dari Muhammad Aniq Amrulloh, 2019, yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Yanbu’a Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur’an Siswa di TPQ Miftahul Ulum Bekasi Timur”.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aniq Amrulloh, penelitiannya berfokus pada kefasihan peserta didik dalam membaca Al-

³² Lailatul Khasanah, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur” (Skripsi, IAIN Metro, 2019).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aniq Amrulloh, penelitiannya berfokus pada kefasihan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a. Didapati hasil bahwa peserta didik berkategori baik dalam hal kefasihan membaca Al-Qur'an. Serta terdapat pengaruh signifikan pada peserta didik terkait penerapan metode Yanbu'a terhadap tingkat kefasihan peserta didik TPQ Miftahul Ulum dalam membaca Al-Qur'an.³³

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aniq Amrulloh dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang penggunaan atau penerapan metode Yanbu'a. Adapun perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan saya menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu peneliti sebelumnya hanya berfokus pada kefasihan membaca Al-Qur'an saja, sedangkan saya berfokus pada kelancaran membaca dan menulis Al-Qur'an.

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan

Penelitian perdahulu dengan Penelitian yang akan dilaksanakan

| No. | Nama, Tahun, dan Judul | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|---|
| 1 | Ahadiyahati Hanun (2021) yang berjudul "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di TPA Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung". | Sama-sama membahas tentang metode Yanbu'a dan menggunakan metode kualitatif. | Penelitian menekankan pada implementasi metode Yanbu'a yang berfokus pada membaca dan menghafal Al-Qur'an serta TPA Nurul Yaqin yang berada di lingkungan masyarakat. Sedangkan perbedaan |

³³ Muhammad Aniq Amrulloh, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Yanbu'a Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa di TPQ Miftahul Ulum Bekasi Timur" (Skripsi, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019).

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | | dengan peneliti adalah metode Yanbu'a diterapkan di SMP Negeri serta berfokus pada kelancaran membaca dan menulis Al-Qur'an. |
| 2 | Wira Kurnia Fitri (2021) yang berjudul "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an oleh Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 31 Kota Padang" | Sama-sama meneliti penggunaan atau penerapan metode Yanbu'a pada ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri. | Peneliti sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan saya menggunakan metode penelitian kualitatif. |
| 3 | Aprilia Rahmawati (2020) yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto" | Menggunakan metode kualitatif, serta sama-sama membahas penerapan metode Yanbu'a. | Menekankan pada faktor penghambat dan pendukung anak usia dini dalam pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a di TPQ. Sedangkan saya meneliti penerapan metode Yanbu'a pada anak usia remaja di SMP Negeri. |
| 4 | Lailatul Khasanah (2019) yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur". | Menggunakan metode kualitatif, serta sama-sama membahas metode pengajaran Al-Qur'an. | Penelitian menekankan pada penerapan metode Tartil di pondok pesantren, sedangkan saya meneliti metode Yanbu'a yang diterapkan di SMP Negeri |

| | | | |
|---|---|--|--|
| 5 | Muhammad Aniq Amrulloh (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Yanbu’a Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur’an Siswa di TPQ Miftahul Ulum Bekasi Timur” | Sama-sama membahas tentang penggunaan atau penerapan metode Yanbu’a. | Peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif, sedangkan saya menggunakan metode penelitian kualitatif. Selain itu peneliti sebelumnya hanya berfokus pada kefasihan membaca Al-Qur’an saja, sedangkan saya berfokus pada kelancaran membaca dan menulis Al-Qur’an. |
|---|---|--|--|

Dapat diketahui bahwa penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendalami lebih lanjut terkait dengan penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini ditemukan hal baru bahwa pelaksanaan TPQ tidak hanya di lingkungan masyarakat umum saja tetapi juga dapat dilaksanakan di tingkat sekolah. Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang implemetasi metode Yanbu’a atau metode pengajaran Al-Qur’an. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini lebih berfokus pada pelaksanaan dan evaluasi berupa peningkatan baca tulis Al-Qur’an pada siswa melalui program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ).

B. Kajian Teori

1. Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an

Implementasi merupakan suatu cara, program, atau serangkaian aktivitas bagi seseorang dengan maksud untuk mencapai suatu perubahan atau tujuan tertentu.³⁴ Implementasi memiliki pengertian yang berbeda dengan pelaksanaan dan penerapan. Pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat melaksanakan kegiatan yang telah dirumuskan dengan melengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang perlukan, siapa yang melaksanakan, di mana pelaksanaannya, serta bagaimana cara melaksanakannya. Sedangkan penerapan adalah suatu cara, bentuk, dan metode yang termasuk di dalam rangkaian pelaksanaan.

Pendidikan merupakan usaha secara sadar agar dapat menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab dan dewasa dengan cara mengembangkan potensi individu yang dimilikinya. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan menjadi kebutuhan penting dan mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap manusia. Ketika manusia mau dan mengupayakan untuk mendapatkan pendidikan, kehidupan manusia akan menjadi lebih maju dan berkembang.³⁵ Menjadi sangat

³⁴ Abdul Majid, *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis* (Bandung: Interes Media, 2014), 6.

³⁵ Dedi, Amir, dan Vinny, "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang," 172.

penting untuk memberikan pendidikan sejak usia dini kepada anak yang kelak akan menjadi penerus bangsanya.

Pendidikan pertama seorang anak terletak pada lingkungan keluarganya, yaitu kedua orang tua. Mendidik dan menjaga anak-anak menjadi tugas serta tanggung jawab orang tua yang berperan sebagai pendidik nomor satu bagi anak mereka.³⁶ Anak-anak merupakan amanat yang dititipkan oleh Allah SWT kepada masing-masing orang tua. Maka sudah sepatutnya orang tua menjaga anak-anak mereka dengan penuh tanggung jawab, dengan cara memelihara dan mendidik anak-anak mereka dengan cara yang sebegus-bagusnya.³⁷ Salah satu pendidikan yang harus sedari kecil diajarkan oleh orang tua kepada anaknya adalah pendidikan mengenai Al-Qur'an.

Mengajarkan Al-Qur'an kepada anak sejak dini lebih mudah daripada mengajarkannya ketika anak sudah ada di usia dewasa. Pada usia anak, mereka memiliki potensi yang sangat besar dalam hal menangkap dan mengingat sebuah pelajaran. Hal ini membuat pelajaran yang diterima dapat melekat di ingatan anak dengan kuat dan tidak mudah hilang. Namun dalam hal memberikan pendidikan terkait pembelajaran Al-Qur'an, tidak semua orang tua dapat membimbing secara penuh anak-anak mereka. Mengingat para orang tua juga memiliki keterbatasan, seperti dalam hal keterbatasan waktu,

³⁶ Dedi, Amir, dan Vinny, "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang," 172.

³⁷ Hatta Abdul Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AlHusna Pasadena Semarang," *Jurnal Dimas* 13, no. 2 (2013), 387.

keterbatasan pengetahuan, ataupun keterbatasan lainnya. Dengan adanya keterbatasan-keterbatasan tersebut, orang tua dapat menyerahkan pendidikan Al-Qur'an anak kepada Taman Pendidikan Qur'an (TPQ).

TPQ (Taman Pendidikan Quran) merupakan lembaga pendidikan Islam nonformal yang berperan sebagai tempat mengajarkan keterampilan menulis dan membaca Al-Qur'an serta turut berperan dalam perkembangan jiwa anak yang berkaitan dengan ilmu tentang akidah, ibadah, dan akhlak.³⁸ TPQ menjadi salah satu jenis pendidikan nonformal di lingkungan masyarakat yang turut berperan membantu orang tua untuk memberikan pengetahuan kepada anak-anaknya dalam hal memahami dan mendalami pendidikan Islam, khususnya berkaitan dengan belajar membaca dan menulis Al-Qur'an.

Tujuan dari diadakannya program TPQ adalah:

- 1) Turut serta dalam mengembangkan potensi anak ke arah pembentukan keterampilan, sikap, dan pengetahuan mengenai agama Islam melalui pendekatan yang berdasarkan tuntutan Allah dalam Al-Qur'an dan sunah Rasulullah serta diselaraskan dengan taraf perkembangan anak dan lingkungan sekitar.
- 2) Menyiapkan anak supaya dapat mengembangkan keterampilan, sikap, pengetahuan mengenai keagamaan yang sudah dimiliki melalui program lanjutan.

³⁸ Dedi, Amir, dan Vinny, "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang," 174.

Sedangkan tujuan dari pengajaran di TPQ adalah:

- 1) Santi mampu mengerti bahwa Al-Qur'an adalah bacaan dan pedoman bagi umat Islam.
- 2) Santri mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, lancar, dan benar.
- 3) Santri mampu menjalankan shalat 5 waktu dengan tata cara yang sesuai, baik, dan benar.
- 4) Santri mampu menghafalkan surat pendek yang menjadi ayat-ayat pilihan di TPQ serta doa untuk kegiatan sehari-hari.
- 5) Santri mampu untuk berakhlak dengan baik dan sesuai dengan tuntunan dalam agama Islam.
- 6) Santri mampu menulis huruf Arab dengan baik dan benar.³⁹

Kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dalam hal pengayaan, pemantapan, dan memperbaiki nilai-nilai, norma, serta pengembangan bakat, minat, serta kepribadian siswa dalam aspek penguasaan dan pengalaman kitab suci, ibadah, akhlak mulia, ketaqwaan, keimanan, seni, sejarah, dan kebudayaan Islam, yang dilaksanakan di luar jam intrakurikuler, dapat melalui arahan guru PAI, guru mata pelajaran lain, tenaga kependidikan, serta tenaga lainnya yang kompeten di bidangnya yang dapat diselenggarakan di sekolah maupun di luar sekolah.

Pada KMA Nomor 211 tahun 2011 BAB III tentang Pedoman Pengembangan Standar Proses Pendidikan Agama Islam juga

³⁹ Dedi, Amir, dan Vinny, "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang," 173.

disebutkan bahwa jenis ekstrakurikuler yang termasuk ke dalamnya adalah Pesantren Kilat (SANLAT), Pembiasaan Akhlak Mulia, Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ), Ibadah Ramadhan (IRAMA), Wisata Rohani (WISROH), Kegiatan Rohani Islam (ROHIS), Pekan Keterampilan dan Seni (PENTAS) PAI, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).⁴⁰

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu fungsi vital yang dapat membangun kepribadian peserta didik. Tujuannya adalah untuk menggali serta memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bidang-bidang tertentu. Yang dalam hal ini tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik, khususnya dalam bidang keagamaan.⁴¹

2. Metode Yanbu'a

a. Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a

Metode Yanbu'a merupakan metode untuk mempelajari baca dan menulis, serta menghafal Al-Qur'an dengan mudah, benar, serta cepat bagi usia anak maupun usia dewasa, yang disusun sesuai dengan rosm usmaniy.⁴²

Timbulnya metode Yanbu'a merupakan usulan yang muncul dari alumni Pondok Tahfidh Yanbu'ul Qur'an agar dapat menyambung tali silaturahmi antara alumni dengan pondok

⁴⁰ Kementerian Agama, Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Islam pada Sekolah.

⁴¹ Mohamad Yudianto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 12-13.

⁴² Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an," 111.

disamping masukan dari masyarakat luas serta dari Lembaga Pendidikan Ma'arif dan muslimat cabang Jepara dan Kudus.

Pondok pada awalnya menolak usulan-usulan yang telah diberikan karena merasa cukup dengan metode yang telah diterapkan. Namun karena terus munculnya desakan dan dipandang perlu, terutama untuk menjalin hubungan antara pondok dengan alumni serta untuk menjaga dan melestarikan keseragaman bacaan, maka dengan tawakkal dan memohon bantuan kepada Allah kemudian dapat tersusun kitab Yanbu'a yang didalamnya mengandung thoriqoh baca tulis dan menghafal Al-Qur'an.⁴³

b. Tujuan Metode Yanbu'a

Tujuan dari metode pembelajaran Yanbu'a adalah sebagai berikut:

- 1) Turut berpartisipasi dalam membentuk anak bangsa agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar.
- 2) Menyebarluaskan ilmu, khususnya ilmu Al-Qur'an.
- 3) Membuat masyarakat untuk terbiasa dengan Al-Qur'an rasm Utsmaniy.
- 4) Agar dapat membenarkan apa yang salah serta menyempurnakan yang masih kurang.

⁴³ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a: Bimbingan Cara Mengajar* (Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus, 2021), 1.

5) Menyeru untuk membiasakan diri tadarus Al-Qur'an dan musyafahah Al-Qur'an sampai khatam.⁴⁴

Metode Yanbu'a terdiri dari beberapa juz yang masing-masing juz disesuaikan dengan usia dan tingkatannya. Dimulai dari jilid 1, 2, 3, 4, 5, 6, dan 7. Setiap juz memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda-beda. Adapun tujuan-tujuan pembelajaran tiap juz adalah sebagai berikut⁴⁵:

1) Tujuan Pembelajaran Jilid 1

- a) Anak mampu untuk benar dan lancar ketika membaca huruf berharokat harokat fathah, baik yang sudah telah terangkai ataupun yang belum.
- b) Anak mampu mengenali nama-nama huruf hijaiyyah serta angka-angka arab.
- c) Anak mampu menulis huruf hijaiyyah yang tidak terangkai dan yang telah terangkai dua serta dapat menuliskan angka arab.

2) Tujuan Pembelajaran Juz 2

- a) Anak mampu untuk benar dan lancar ketika membaca huruf yang berharokat kasroh dan dhummah.
- b) Anak mampu untuk benar dan lancar ketika membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf Mad maupun harokat panjang.

⁴⁴ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 1.

⁴⁵ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 8-21.

- c) Anak mampu untuk benar dan lancar ketika membaca huruf ya' atau wawu sukun yang huruf sebelumnya berharokat fathah.
- d) Memahami bagaimana tanda harokat fathah, kasroh, dan dhummah serta fathah panjang, kasroh panjang, dan dhummah panjang serta sukun. Serta sudah paham mengenai angka arab mulai dari puluhan, ratusan, hingga ribuan.
- e) Anak mampu untuk menuliskan huruf-huruf yang terangkai dua dan tiga huruf.
- 3) Tujuan Pembelajaran Juz 3
- a) Anak mampu untuk benar dan lancar ketika membaca huruf yang berharokat kasroh tanwin, fathah tanwin, dan dhummah tanwin.
- b) Anak mampu untuk membaca huruf sesuai dengan makhroj yang benar ketika huruf berharokat sukun serta dapat membedakan huruf-huruf yang mirip.
- c) Anak mampu untuk membaca hams serta qolqolah.
- d) Anak mampu untuk membaca huruf yang bertasyid serta huruf ghunnah maupun tidak.
- e) Anak dapat mengerti dan mampu untuk membaca hamzah washol serta ta'rif.
- f) Anak memahami terkait huruf dengan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhummah tanwin, tasyid, tanda hamzah washol, huruf tertentu serta angka arab sampai dengan ribuan.

g) Anak mampu untuk menulis kalimat yang berhuruf 4 serta merangkai huruf yang belum terangkai.

4) Tujuan Pembelajaran Juz 4

- a) Anak mampu membaca lafaz Allah dengan baik dan benar.
- b) Anak mampu membaca tanwin, mim sukun, dan nun sukun baik yang dibaca dengung maupun tidak.
- c) Anak mampu membaca mad Wajib, mad Jaiz, dan mad Lazim harfi, kilmi, mukhoffaf, serta mutsaqqol yang ditandai dengan tanda panjang.
- d) Anak mampu untuk mengerti huruf-huruf yang tidak dibaca.
- e) Memahami huruf fawathichus suwar serta huruf-huruf tertentu yang lain. Memahami bagaimana kesamaan antara huruf latin dan arab serta beberapa qo'idah tajwid.
- f) Selain berlatih merangkai huruf, anak juga dapat membaca serta menulis tulisan pegon jawa.

5) Tujuan Pembelajaran Juz 5

- a) Anak mampu memahami waqof dan bagaimana tanda-tanda waqof, serta tanda waqof yang ada di Al-Qur'an Rosm Utsmani.
- b) Anak mampu membaca huruf bertanda sukun yang diidghomkan serta huruf tarqiq dan tafkhim.

6) Tujuan pembelajaran Juz 6

- a) Anak mampu untuk memahami serta membaca huruf mad thabi'i yang tetap dibaca pendek ataupun panjang, serta baik ketika washol maupun ketika waqof.
- b) Anak mampu untuk memahami cara membaca hamzah dan washol.
- c) Anak mampu untuk memahami cara membaca isyam, ikhtilas, tahsil, saktah dan imalah. Serta memahami di mana tempat-tempatnya.
- d) Anak mampu untuk memahami cara membaca tulisan shod yang memang diharuskan dibaca shod dan mana yang diharuskan dibaca sin.
- e) Anak mampu untuk memahami kalimat-kalimat masih sering ditemukan kesalahan ketika membaca.

7) Tujuan Pembelajaran Juz 7

- a) Anak mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar yang berarti sudah paham dan dapat mempraktikkan bacaan tajwid serta gharib dengan benar.
- b) Musyafahah Al-Qur'an dapat dilaksanakan ketika telah mengajarkan tajwid, dengan cara tiap anak membaca bacaan yang terdapat pelajaran tajwidnya.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a

- 1) Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, jangan ucapkan salam terlebih dahulu apabila kondisi kelas belum kondusif.
- 2) Guru dianjurkan untuk membaca Chadlroh, kemudian murid dapat membaca surat Al-Fatihah dan do'a pembuka, dengan harapan mendapatkan berkah dari Allah SWT.
- 3) Guru mengupayakan agar murid aktif selama pembelajaran atau CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).
- 4) Guru dianjurkan tidak membaca bersama murid, tetapi membimbing murid dengan cara:
 1. Menerapkan pokok pembelajaran.
 2. Memberikan contoh bagaimana bacaan yang benar.
 3. Menyimak bacaan murid dengan sabar, teliti, sekaligus tegas.
 4. Menegur apabila ditemukan bacaan yang salah dapat diberi isyarat dengan ketukan, atau jika tetap salah, maka guru dapat memberikan cara membaca yang benar.
 5. Guru dapat menaikkan halaman apabila anak sudah dapat membaca dengan lancar dan benar, dapat ditandai dengan memberi tanda centang pada nomor halaman atau dicatat pada buku absensi atau prestasi.
 6. Guru sebaiknya tidak tergesa untuk menaikkan halaman dan mengarahkan anak untuk mengulang apabila anak masih

ditemukan belum lancar dan benar dalam membaca, dapat ditandai dengan memberikan tanda titik pada nomor halaman atau dicatat pada buku absensi atau prestasi.

7. Waktu belajar dibagi menjadi tiga waktu dengan durasi 60-75:

a) 15-20 menit melakukan pembacaan do'a, melakukan absensi, menjelaskan pokok pembelajaran kemudian membaca secara klasikal dengan cara membaca huruf yang ada pada alat peraga mulai dari baris pertama hingga terakhir. Apabila waktu tidak memungkinkan, maka cukup menunjuk bacaan yang dapat dibaca saja.

b) 30-40 menit melakukan pengajaran secara individu dengan cara menyimak bacaan murid satu persatu. Dan siswa yang belum maju dapat menulis.

c) 10-15 menit memberikan pengajaran tambahan berupa nasihat serta do'a penutup. Pengajaran tambahan tersebut telah ditentukan untuk dibaca setiap hari. Pada hari Kamis dapat diselenggarakan evaluasi terkait pengajaran tambahan yang telah diberikan.

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a

Selama proses pembelajaran berlangsung, metode pengajaran memiliki peranan sangat penting untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an yang tepat dapat mengantarkan siswa untuk

memahami materi membaca dan menulis Al-Qur'an yang diajarkan dengan lebih mudah. metode pengajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia sangatlah beragam, salah satunya adalah metode Yanbu'a.

Berikut ini merupakan kelebihan yang didapatkan dari penerapan metode Yanbu'a:

- 1) Bacaan disesuaikan dengan rosm ustmany.
- 2) Contoh huruf yang telah terangkai merupakan lafaz yang berasal dari Al-Qur'an.
- 3) Tanda baca dan waqaf disamakan dengan tanda yang digunakan dalam Al-Qur'an terbitan negara Timur Tengah serta negara Islam lainnya, yaitu tanda-tanda yang telah dirumus oleh ulama salaf.
- 4) Terdapatnya tanda-tanda tambahan yang dapat mempermudah siswa saat belajar.

Selain memiliki sisi kelebihan, tentu saja sebuah metode pengajaran juga memiliki kekurangan. Kekurangan dari metode Yanbu'a adalah siswa yang tidak lancar membaca akan mengalami keterlambatan pada kelulusannya. Hal ini dikarenakan kelulusan tidak ditentukan dari lamanya siswa belajar, tetapi berdasarkan tingkat kelancaran dan kebenaran siswa dalam membaca.⁴⁶

⁴⁶ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2016), 44.

3. Baca Tulis Al-Qur'an

a. Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an

Al-Qur'an secara bahasa menurut Subhi Al-Salih merupakan lafal Al-Qur'an bentuk masdar dan muradif (sinonim) dengan lafal qiro'ah. Sedangkan Al-Qur'an secara istilah memiliki pengertian yaitu firman Allah SWT yang berlaku pada setiap zaman yang memuat tentang petunjuk serta ajaran berkaitan dengan kehidupan di dunia dan di akhirat yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW secara mutawatir atau berangsur-angsur. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar dari Nabi Muhammad SAW serta membacanya dinilai sebagai ibadah.⁴⁷

Sebagai seorang muslim, sudah menjadi kewajiban bagi umatnya untuk mengerti dan memahami kitab Al-Qur'an. Dalam upaya untuk mencapai tahapan tersebut dibutuhkan pembelajaran Al-Qur'an yang salah satu tahap awalnya adalah belajar mengenai bagaimana cara menulis dan membaca Al-Qur'an dengan benar.

Membaca dalam bahasa Indonesia menurut Abuddin Nata adalah berasal dari kata dasar baca yang dapat didefinisikan sebagai ucapan bahasa lisan at lafadz. Kemudian menurut al-Raghib al-Ashfhani, membaca dalam bahasa Arab berasal dari kata qara' yang berada pada Q.S. al-Alaq ayat pertama. Kata qara' secara harfiah

⁴⁷ Sumarji dan Rahmatullah, "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an," *Ta'limuna* 7, no. 1 (2018), 64.

memiliki arti menghimpun huruf-huruf serta kalimat satu dengan kalimat lainnya untuk kemudian membentuk suatu bacaan.⁴⁸

Terdapat banyak ayat yang memerintah umat Islam untuk membaca ayat Al-Qur'an, terlebih lagi ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah Q.S. al-Alaq ayat 1 sampai dengan 5. Hal ini menunjukkan bahwa membaca, terutama Al-Qur'an, merupakan sebuah kewajiban yang tidak dapat disepelekan apalagi ditinggalkan oleh umat Islam. Begitu pula dengan belajar menulis Al-Qur'an.

Menulis dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai membuat huruf (angka, dsb) dengan pena (pensil, kapur). Membaca serta menulis merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena seseorang akan dapat cepat belajar membaca jika dapat menghafal dan menulis huruf yang dibacanya.

Maka dapat disimpulkan bahwa baca tulis Al-Qur'an merupakan kegiatan melafalkan serta menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an dengan mengikuti aturan-aturan yang telah ditentukan.

b. Kriteria Membaca Al-Qur'an dengan Benar

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan kecakapan atau kemampuan seseorang untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Sehingga ketika seseorang membiasakan dirinya untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah yang ada, ia akan dapat

⁴⁸ Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 43.

membaca Al-Qur'an dengan baik dan lancar. Kriteria yang ada merupakan hasil pengajaran dari Nabi Muhammad SAW yaitu membaca Al-Qur'an dengan tartil atau perlahan-lahan agar tidak terjadi kesalahan ketika membacanya.

Adapun kriteria seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Fasih dalam membaca Al-Qur'an, yaitu dapat melafalkan bacaan Al-Qur'an dengan jelas.
- 2) Dapat membaca sesuai dengan ilmu tajwid. Bagi sebagian ulama, ilmu tajwid sangat penting untuk dimengerti karena ilmu tersebut digunakan sebagai dasar dalam mengetahui bagaimana bunyi huruf yang benar, baik huruf yang berdiri sendiri maupun yang telah terangkai.
- 3) Dapat membaca sesuai dengan makhorijul huruf. Makhorijul huruf merupakan membaca huru-huruf hijaiyah yang disesuaikan dengan dari mana tempat huruf tersebut keluar.
- 4) Kelancaran membaca Al-Qur'an, yaitu dapat lancar serta tidak tersendat-sendat dalam membaca Al-Qur'an. Ketika seorang siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan tepat.⁴⁹

⁴⁹ Muhammad Ishak, Syafaruddin, dan Masganti Sit, "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran," 613

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang digunakan untuk menjelaskan fenomena dengan cara mengamati, memahami, dan analisis. Informasi yang didapatkan melalui pendekatan kualitatif ini dapat berupa transkrip wawancara, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen.⁵⁰ Sehingga dengan menggunakan peneliti dapat mengungkapkan dan mendeskripsikan semua temuan-temuan empiris menjadi lebih rinci, jelas, dan akurat.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan studi kasus (*case study*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan berbagai metode dan teknik untuk mendalami peristiwa, kegiatan, atau program agar dapat mendapatkan pemahaman lebih mendalam dan terperinci.⁵¹ Alasan peneliti memilih untuk menggunakan metode ini adalah peneliti ingin menggali lebih dalam informasi terkait dengan program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kencong. Dengan demikian peneliti dapat mendapatkan informasi yang menjelaskan sebuah fenomena dengan lebih rinci dan jelas.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2019), 361.

⁵¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), 339.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut akan dilaksanakan.⁵² Adapun lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMP Negeri 1 Kencong yang terletak di jalan Krakatau No. 78, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Yang membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kencong adalah karena meskipun SMP Negeri 1 Kencong adalah sekolah umum namun tetap mengutamakan pendidikan keagamaan bagi peserta didik. Adapun program keagamaan yang diterapkan adalah penyelenggaraan ekstrakurikuler TPQ menggunakan Yanbu'a dan Amtsilati, ekstrakurikuler hadrah, tilawah, rohis. Terdapat pula kegiatan keagamaan di luar ekstrakurikuler seperti pelaksanaan literasi agama, pembacaan asmaul husna dan istighosah, menyambut perayaan hari besar agama, shalat dhuhur jamaah, serta shalat jumat berjamaah.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian berisi uraian data apa saja yang ingin didapatkan, siapa saja yang akan dipilih sebagai informan, atau subyek penelitian, serta bagaimana data akan ditemukan dan disaring sehingga validitasnya terjamin.⁵³

Subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan informan dengan menggunakan

⁵² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

⁵³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 47.

beberapa peninjauan.⁵⁴ Adapun subyek penelitian atau informan dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepala SMP Negeri 1 Kencong. Mamik Sasmiati, M.Pd (MS).
2. Ustadz-Ustadzah program TPQ di SMP Negeri 1 Kencong. Siti Nur Sa'idah, M.Pd (SNS) dan M. Ismail Robituddin, S.Pd (MIR).
3. Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Kencong. Astina, S.Pd (A).
4. Siswa SMP Negeri 1 Kencong. Revalia Agustin (RA), Aliya Rosanti (AR), Novista Izza Afkarina (NIA), Anna Altha Funnisya (AAF), Mutmainah (M), dan Zahra Maulidya (ZM).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, hal ini dikarenakan target dari penelitian adalah memperoleh data. Tanpa memahami bagaimana teknik pengumpulan data, dapat membuat peneliti tidak mendapatkan data yang diinginkan serta tidak pula dapat memenuhi standar data yang ditentukan.⁵⁵

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang melibatkan seluruh panca indera untuk memusatkan perhatian pada suatu obyek.⁵⁶ Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi berupa partisipasi pasif

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 400.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 409.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 216.

(*passive participation*) yaitu peneliti datang ke lokasi penelitian tanpa ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.⁵⁷

Observasi digunakan oleh peneliti sebagai cara untuk mengungkapkan data-data sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a pada siswa SMP Negeri 1 Kencong.
- b. Evaluasi program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Kencong.

2. Wawancara

Wawancara adalah ketika dua orang bertemu untuk saling bertukar informasi dan pendapat melalui sesi tanya jawab agar dapat menemukan informasi pada topik tertentu yang telah ditetapkan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), yaitu wawancara yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*, yaitu penelitian yang apabila dibandingkan dengan wawancara terstruktur maka penelitian ini dilaksanakan secara lebih bebas. Wawancara semiterstruktur dilaksanakan dengan tujuan agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara dimintai ide serta pendapatnya.⁵⁸

Adapun data yang ingin diperoleh peneliti menggunakan teknik wawancara adalah sebagai berikut:

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 413.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 418-421.

- a. Perihal pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a pada siswa SMP Negeri 1 Kencong.
- b. Perihal evaluasi program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa SMP Negeri 1 Kencong.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan atau karya pribadi atau kelompok mengenai sesuatu yang telah terjadi di masa lalu, dokumen dapat berupa teks tertulis, artefak, foto, ataupun gambar.⁵⁹ Data penelitian yang telah didapatkan dari kegiatan observasi dan wawancara akan semakin meyakinkan apabila didukung pula oleh data-data yang berkaitan dengan sesuatu atau seseorang yang tengah diteliti tersebut.

Adapun data yang diperoleh dari teknik dokumentasi ini yaitu sejarah dan profil, visi dan misi, serta proses implementasi program TPQ dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 1 Kencong.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, serta dokumentasi secara sistematis dengan cara mengkategorikan data tersebut ke dalam golongan tertentu, menjabarkan ke dalam unit-unit, membuat sintesa, mengatur ke dalam pola, memilih apa

⁵⁹ A. Mari Yusuf, *Metode Penelitian*, 391.

yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta menyusun kesimpulan yang nantinya mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan analisis data model Miles dan Huberman⁶⁰. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman meliputi sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui rangkaian proses penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses ini pengumpulan data diperoleh dari apa yang peneliti lihat dan dengar.

2. Reduksi Data

Data yang telah diperoleh di lapangan akan dilakukan proses reduksi data berupa merangkum, memilah, dan memilih hal-hal yang penting bagi penelitian. Data yang sudah dilakukan reduksi dapat membuat peneliti mendapatkan gambaran jelas yang membuat peneliti menjadi mudah untuk melanjutkan analisis data.

3. Penyajian Data

Data yang telah direduksi kemudian akan disajikan dengan cara mendeskripsikan temuan analisis. Penyajian data akan lebih mudah dibaca apabila disusun dengan rapi dan terstruktur.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 439-446.

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan diambil melalui poin-poin penting pada pembahasan guna menjawab fokus penelitian.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas yaitu triangulasi dan penggunaan bahan referensi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai langkah pembuktian dari banyak sumber dengan menggunakan beberapa cara serta berbagai waktu. Jenis-jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁶¹

Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas data dilaksanakan dengan cara pengecekan data kepada sumber yang sama hanya saja teknik yang digunakan berbeda.⁶²

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dilakukan adalah penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenar-benarnya, sampai pada penulisan laporan.⁶³

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 495-496.

⁶² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 431.

⁶³ Mundir, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jember: IAIN Jember Press, 2015).

1. Tahap Pra-Lapangan.

- a) Menyusun rencana penelitian.
- b) Memilih lapangan penelitian.
- c) Menyusun perizinan.
- d) Memilih informan.
- e) Menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

- a) Memahami latar belakang penelitian.
- b) Memasuki lapangan penelitian.
- c) Menyempurnakan data yang belum lengkap.

3. Tahap Pasca Pelaksanaan

- a) Menganalisis data yang diperoleh.
- b) Mengurus perizinan selesai penelitian.
- c) Menyajikan data dalam bentuk laporan.
- d) Merevisi laporan yang telah disempurnakan.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

SMP Negeri 1 Kencong mengalami beberapa kali perubahan nama pada lembaganya sebelum menjadi nama yang saat ini dikenal oleh masyarakat sekitar. Pada tahun 1957, berdiri sebuah sekolah di wilayah Kencong dengan nama SMP Umum. Seiring dengan semakin berkembangnya sekolah, maka pada tahun 1962 sekolah berubah menjadi SMP Persiapan. SMP Persiapan pada saat itu dikepalai oleh Bapak Muchtar Hartono dengan PG Semboro sebagai pendukung dari pengadaan fasilitas sekolah. Kemudian pada tahun 1964 pemerintah memutuskan untuk merubah status SMP Persiapan menjadi SMP Negeri 1 Kencong. SMP Negeri 1 Kencong ini berdiri pada tepatnya pada tanggal 7 Juni 1964 dengan kepala sekolah pertamanya yaitu Bapak Hadi Mawarjo yang menjabat selama 16 tahun.⁶⁴

SMP Negeri 1 Kencong yang saat ini dikepalai oleh Ibu Dra. Mamik Sasmiasi, MPd. ini terletak di Jalan Krakatau No.78, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Akses menuju SMP Negeri 1 Kencong sangat bagus, hal ini dikarenakan SMP Negeri 1 Kencong berada di jalan raya utama Kencong. Karena SMP Negeri 1 Kencong berada di jalan raya dan banyak dilewati kendaraan besar, maka siswa, guru, wali murid, serta pengendara lain harus meningkatkan kewaspadaan saat

⁶⁴ SMP Negeri 1 Kencong, "Sejarah dan Profil SMP Negeri 1 Kencong," 08 September 2022.

berkendara meliwati sekolah. SMP Negeri 1 Kencong berlokasi tepat bersebelahan dengan Kantor Pusat Guru (PKG) dan Gedung Guru Kecamatan Kencong.

SMP Negeri 1 Kencong telah dinobatkan menjadi sekolah Adiwiyata pada tahun 2018. Hal tersebut dapat diraih oleh SMP Negeri 1 Kencong karena masyarakat sekolah bersama-sama melaksanakan slogan ASA (Ada Sampah Ambil) demi menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan nyaman. Dengan dinobatkannya SMP Negeri 1 Kencong sebagai sekolah Adiwiyata, membuat lingkungan sekolah dikelilingi oleh tumbuh-tumbuhan hijau yang membuat lingkungan menjadi asri dan sejuk.⁶⁵

SMP Negeri 1 Kencong sebagai lembaga pendidikan umum memiliki banyak kegiatan yang dapat mendukung tidak hanya minat dan bakat yang dimiliki siswa, tetapi juga kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai spiritual, cinta bangsa dan budaya pada siswanya. Adapun ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Kencong adalah seperti pramuka, TPQ, PMR, paskib, hadrah, qiroah, kaligrafi, voli, basket, bulu tangkis, futsal, majalah dinding, tari, dan karawitan.

SMP Negeri 1 Kencong dalam usahanya untuk menanamkan nilai-nilai cinta bangsa dan budaya, selain melalui ekstrakurikuler paskib dan karawitan juga melaksanakan kegiatan di luar ekstrakurikuler. Kegiatan di luar ekstrakurikuler tersebut antara lain adalah rutin melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari Senin, mengadakan peringatan momen-momen

⁶⁵ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 08 September 2022.

penting dalam sejarah Republik Indonesia, menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya sebelum memulai pembelajaran, menutup pembelajaran dengan menyanyikan lagu-lagu nasional, serta mengadakan pentas gelar budaya yang melibatkan langsung siswa SMP Negeri 1 Kencong.⁶⁶

SMP Negeri 1 Kencong dalam bidang spiritual memiliki beberapa kegiatan ekstrakurikuler dan luar ekstrakurikuler. Kegiatan di luar ekstrakurikuler keagamaan seperti literasi agama yang dilakukan setiap hari Jumat dan dilanjutkan dengan istighosah, pembacaan Asmaul Husna secara bersama-sama, shalat dhuhur dan shalat Jumat berjamaah di musholla SMP Negeri 1 Kencong, serta peringatan hari besar nasional. Selain memfasilitasi kegiatan keagamaan bagi siswa muslim, SMP Negeri 1 Kencong juga memfasilitasi siswa non muslim yang beragama kristen, katolik, hindu, dan budha. Ketika siswa muslim, baik laki-laki maupun perempuan tengah melaksanakan shalat Jumat berjamaah, maka siswa non muslim akan mendapatkan pelajaran agamanya masing-masing yang tenaga pendidiknya di datangkan dari luar sekolah.⁶⁷

Ekstrakurikuler keagamaan Islam di SMP Negeri 1 Kencong ini sangat beragam, salah satu adalah pelaksanaan program atau ekstrakurikuler TPQ menggunakan metode Yanbu'a. Ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong ini bermula ketika tahun 2002, mahasiswa STAFAS Kencong diminta untuk mengisi kegiatan safari Ramadhan yang di sekolah. Melihat respon positif dari diadakannya safari Ramadhan tersebut membuat sekolah

⁶⁶ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 08 September 2022.

⁶⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 08 September 2022.

menjadi tertarik untuk tidak hanya melaksanakan program serupa pada bulan Ramadhan saja, tetapi setiap hari.

“TPQ ada mulai tahun 2002. Pada saat itu yang mengisi itu mahasiswa STAIFAS yang sedang mengisi safari Ramadhan, semacam pondok Ramadhan kalau sekarang, berawal dari situ. Setelah melihat dari acara safari Ramadhan itu kok baik, akhirnya pihak sekolah meminta untuk mahasiswa STAIFAS itu mengajar membaca Al-Qur’an itu di sini, awalnya begitu mbak.”⁶⁸

Sudah 20 tahun sejak program ekstrakurikuler TPQ pertama kali dilaksanakan di SMP Negeri 1 Kencong. Dalam kurun waktu tersebut terdapat beberapa perubahan yang harus disesuaikan dengan kondisi yang ada. Pada awal-awal pelaksanaannya dulu ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong menggunakan metode Qiroati, mulai menggunakan metode Yanbu’a pada tahun 2010. Selain itu, TPQ pada awal mulanya masuk ke dalam jam pembelajaran dan seluruh tingkat kelas hanya dilakukan pada satu hari saja. Pada hari tertentu, jam ke 1-2 kelas VII melaksanakan TPQ, maka kelas VIII dan IX melaksanakan kegiatan belajar seperti biasanya. Kemudian pada saat jam ke 3-4 jadwal dari kelas VIII untuk melaksanakan TPQ, maka kelas VII dan IX melaksanakan kegiatan belajar seperti biasanya. Dan pada saat jam ke 5-6 kelas IX melaksanakan TPQ, maka kelas VII dan IX hanya pelajaran biasa. Kemudian seiring dengan berkembangnya peraturan yang ada membuat kegiatan ekstrakurikuler untuk dilaksanakan setelah KBM. Saat ini jadwal ekstrakurikuler TPQ adalah hari Selasa untuk kelas VII, hari Rabu untuk kelas VIII, dan hari Jumat untuk kelas 9.

⁶⁸ SNS, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Agustus 2022.

“Kalau dulu awalnya tidak langsung menggunakan metode Yanbu’a, kami baru melaksanakan metode Yanbu’a kira-kira sejak tahun 2010. Sebelum Yanbu’a kami menggunakan metode Qiroati. Kemudian dulu TPQ hanya satu hari, hanya saja jamnya itu full, dan masuk dalam KBM. Jadi kegiatannya itu mulai pagi mbak, misal jam 1-2 kelas VII, jam 3-4 kelas VIII, jam seterusnya kelas IX. Jadi diselesaikan dalam satu hari itu. Kemudian dengan adanya perkembangan aturan ini dan itu ekstra akhirnya ditaruh setelah KBM. Kalau untuk sekarang jadwalnya 3 hari. Hari Selasa kelas VII, hari Rabu kelas VIII, dan hari Jumat itu kelas IX.”⁶⁹

Dilaksanakannya hal-hal tersebut, khususnya ekstrakurikuler TPQ, merupakan sebuah wujud usaha dari SMP Negeri 1 Kencong untuk mencapai visinya, yaitu “Terwujudnya insan yang beriman, bertaqwa, unggul dalam prestasi, terampil, dan berbudaya”.⁷⁰

B. Penyajian Data dan Analisis

Peneliti fokus melakukan penelitian terhadap implementasi program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu’a pada siswa kelas VIII di jilid 5. Hal tersebut dikarenakan jilid 5 merupakan jilid dengan kelas terbanyak pada kelas VIII di SMP Negeri 1 Kencong.

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur’an dengan Metode Yanbu’a pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong

Pelaksanaan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang untuk dapat melaksanakan kegiatan yang telah dirumuskan dengan melengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang perlukan, siapa yang

⁶⁹ SNS, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Agustus 2022.

⁷⁰ SMP Negeri 1 Kencong, “Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kencong” 08 September 2022.

melaksanakan, di mana pelaksanaannya, serta bagaimana cara melaksanakannya.

Usaha SMP Negeri1 Kencong untuk membantu siswa belajar membaca dan menulis Al-Qur'an, selain menyelenggarakan ekstrakurikuler TPQ, juga memberikan pelajaran BTA kepada siswanya. Sehingga kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an di sekolah tidak hanya melalui ekstrakurikuler TPQ saja, tetapi juga melalui pelajaran BTA yang sudah masuk dalam KBM. Pelajaran BTA merupakan pelajaran yang sudah sejak lama dimasukkan ke dalam KBM oleh pihak kurikulum SMP Negeri 1 Kencong. Namun dengan keluarnya Peraturan Bupati (Perbup) Jember, pelajaran BTA menjadi mata pelajaran yang wajib masuk ke dalam KBM. Dan perlu diingat bahwa TPQ dan BTA itu berbeda. TPQ adalah salah satu ekstrakurikuler yang wajib diikuti, selain pramuka, oleh seluruh siswa beragama Islam di SMP Negeri 1 Kencong dan murni diadakan oleh pihak sekolah. Sedangkan BTA adalah mata pelajaran sebagai muatan lokal wajib di Kabupaten Jember.

“Untuk di SMP 1 Kencong memang untuk program TPQ, memang sekarang ada BTA juga, TPQ tetap masuk program ekstrakurikuler. Di sini memang yang nasional ekstrakurikulernya adalah pramuka terus yang TPQ ini wajib sekolah. TPQ ini diikuti oleh semua kelas VII, VIII, IX. Sehingga memang wajibnya ada dua. BTA ini sudah masuk untuk Perbup, keputusan dari bapak Bupati. Bahwa BTA masuk di dalam pembelajaran, masuk jadwal. Tetapi saat ini meskipun belum bisa ke dapodik, ini masih akan diatur.”⁷¹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan keterangan dari Ibu SNS:

⁷¹ MS, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Agustus 2022.

“Kalau untuk TPQnya tidak ada (peraturannya), yang ada yaitu BTA. Itu sudah ada perbupnya, sudah ada silabusnya. Dulu ada pelajaran BTA hanya saja belum ada perbupnya. Baru ada tahun ini mbak, baru tahun ajaran ini diterbitkan perbup BTA menjadi muatan lokal wajib untuk kabupaten Jember. Jadi bisa dibilang TPQ ini murni dari sekolah.”⁷²

Langkah awal dalam pelaksanaan ekstrakurikuler TPQ yaitu mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur’annya. Pengelompokan tersebut dilakukan dengan cara melakukan tes kepada para siswa baru di SMP Negeri 1 Kencong yang nantinya akan membawa siswa kepada kelas ekstrakurikuler TPQ yang pembagian kelas pada ekstrakurikuler TPQ dilaksanakan sebelum kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dimulai. Dikarenakan jumlah kasus corona yang masih tinggi, SMP Negeri 1 Kencong memberlakukan kegiatan MPLS secara daring. Pertemuan daring ini juga diterapkan pada kegiatan tes pembagian kelas ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong.

“Jadi sebelum tahun ajaran baru dimulai, khususnya ketika bertepatan dengan penerimaan siswa baru, kami melakukan rapat koordinasi mbak dengan dewan guru. Pada rapat itu membahas tentang kegiatan yang akan dilaksanakan selama MPLS, kemudian rencana pembelajaran untuk tahun ajaran tersebut juga dirapatkan, dan ada beberapa agenda lainnya. TPQ ini kan ekstrakurikuler wajib dari sekolah ya mbak, sama dengan pramuka. Tapi dua ekstrakurikuler ini memiliki perbedaan mbak dari pembagian kelas di TPQ dengan regu di pramuka. Jika di pramuka itu pembagian acak bisa siapa saja, tetapi kalau dari TPQ kami mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuannya. Di TPQ ini kami pengelompokkannya dilakukan dengan cara di tes dulu kemampuan membaca Al-Qur’an. Tes pembagiannya kelas TPQ ini kami bahas juga ketika rapat koordinasi, saya meminta saran

⁷² SNS, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Agustus 2022.

dari guru PAI yang lain serta dari waka kesiswaan maupun dari ibu kepala sekolah.”⁷³

Tes pembagian kelas TPQ tersebut dilakukan oleh ustadz-ustadzah yang sudah ditentukan oleh koordinator ekstrakurikuler TPQ. Jumlah ustadz-ustadzah yang melakukan terhadap siswa baru disesuaikan dengan jumlah rombongan kelas yang ada, yaitu 8. 8 ustadz-ustadzah yang telah ditunjuk akan diarahkan mulai bagaimana tes akan dilakukan.

“Setelah rapat koordinasi selesai saya akan menghubungi ustadz-ustadzah yang mengajar di TPQ SMP Negeri 1 Kencong. Jumlah ustadz-ustadzah yang ada di SMP ini ada 11 mbak, tetapi karena kami menyesuaikan dengan rombongan kelas agar tidak dibagi-bagi lagi maka kami memutuskan untuk mengambil 8 ustadz-ustadzah yang akan melakukan tes. 8 ustadz-ustadzah itu yang saya pilih dikhususkan yang sudah lama mengajar di TPQ atau paling tidak sudah ikut mengetes beberapa kali begitu mbak. Setelah kami bagi itu ya yang pegang kelas 7A siapa, kelas B siapa dan seterusnya, kemudian saya *share* daftar siswa sesuai dengan kelas yang sudah di berikan oleh sekolah. Meskipun ustadznya ini sudah lama mengajar di TPQ dan mengerti bagaimana tata cara melakukan tes tetap saja saya jelaskan kembali supaya tidak lupa. Sebelum tes mulai itu saya meminta ustadz bertanya satu persatu kepada siswa apakah siswa tersebut pernah atau bisa mengaji menggunakan metode amtsilati, kalau bisa nanti kami tes dengan ghoribnya, kalau tidak bisa maka tidak ada pertanyaan ghorib.”⁷⁴

Tes dilakukan melalui *zoom meeting* yang dihadiri oleh ustad-ustadzah. Tes penentuan kelas ekstrakurikuler TPQ meliputi tes membaca Al-Qur’an serta pertanyaan terkait hukum tajwid. Dari tes tersebut dapat diketahui kemampuan siswa serta kelas TPQ mana yang cocok bagi siswa tersebut. Kelas TPQ yang ada di SMP Negeri 1

⁷³ SNS, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Desember 2022.

⁷⁴ SNS, diwawancara oleh Penulis, Jember, 15 Desember 2022.

Kencong antara lain seperti kelas Yanbu'a, Amsilati, Al-Qur'an, dan Tahfidz.

“Jadi ada tes di awal. Sebelum anak-anak yang kelas VII masuk, sebelum MPLS, anak-anak itu di tes anaknya masuk di jilid berapa. Yang melakukan tes adalah ustadz-ustadzah TPQ itu melalui zoom, dites bacaan Al-Qur'an dan tajwidnya. Jadi dengan ada tes itu nanti diketahui anak itu masuk di jilid 1, 2, 3, dan seterusnya. Kalau yang bacaannya sudah bagus benar baru dimasukkan ke Al-Qur'an mbak. Al-Qur'an yang dia ini belum punya hafalan, belum punya bekal hafalan surat-surat. Dan untuk amsilati itu anak-anak yang sudah bagus benar mengajinya. Yang dimasukkan ke sini itu yang menguasai ghorib, tajwid, makhorijul huruf. Kalau yang tahfidz memang anak-anak yang punya bekal dan mau melanjutkan hafalan.”⁷⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh salah satu siswa yaitu:

“Penentuan jilid dulu diberitahukan ketika saya sudah selesai melakukan tes TPQ bersama ustadz melalui zoom kak. Tesnya dulu dilakukan ketika masa-masa sebelum MPLS. Saya diminta untuk membaca ayat Al-Qur'an dan juga diberikan pertanyaan hukum-hukum bacaan. Saya dulu kelas VII ada di jiid 4.”⁷⁶

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwa ekstrakurikuler TPQ dilaksanakan setelah KBM selesai, yaitu setelah jam ke 7-8. Guru PAI akan terlebih dahulu mengarahkan siswa lewat speaker yang terpasang di sudut-sudut sekolah untuk segera memasuki ruang TPQnya masing-masing. Setelah siswa-siswa masuk ke ruang masing-masing, maka ustadz-ustadzah bisa memulai kegiatan ekstrakurikuler TPQ. Alokasi waktu dari TPQ adalah 1 jam.

“Setelah KBM mbak kegiatan TPQnya. Jadi anak-anak shalat Dhuhur terlebih dahulu dimulai setelah jam ke 5-6. Setelah itu

⁷⁵ SNS, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Agustus 2022.

⁷⁶ M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 September 2022.

KBM lagi 2 jam, jam 7-8. Selesai jam 13:30 langsung anak-anak diarahkan untuk menuju ke kelas TPQ masing-masing. Jika sudah masuk ke kelas masing-masing baru bisa dimulai kegiatan TPQnya. Dan untuk durasi dari TPQ ini 1 jam.”⁷⁷

Hal sama disampaikan oleh Ibu A bahwa:

“Sebelum ustadz ustadzah datang, dikondisikan terlebih dahulu oleh guru agama lewat speaker yang ada. Jika anak-anak sudah memasuki kelas dan sudah siap untuk melaksanakan TPQ, maka ustadz ustadzahnya dapat masuk ke kelas TPQnya masing-masing dan melaksanakan kegiatan TPQ.”⁷⁸

Pada tanggal 31 Agustus 2022, peneliti datang ke sekolah untuk melakukan observasi terhadap jalannya ekstrakurikuler TPQ menggunakan metode Yanbu'a pada siswa kelas VIII jilid 5. Kelas TPQ Yanbu'a jilid 5 yang peneliti masuki sudah terdapat Ibu SNS selaku ustadzah, dan siswa-siswa yang telah duduk di tempatnya masing-masing. Ketika Ibu SNS memulai kegiatan TPQ penelitipun juga memulai kegiatan observasinya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, kegiatan ekstrakurikuler TPQ menggunakan metode Yanbu'a ini memiliki tiga tahapan sama seperti pada pembelajaran pada umumnya, yaitu terdiri dari pembukaan, inti, dan penutup.

TPQ diawali dengan kegiatan pembuka yaitu ustadzah memberikan salam yang nantinya dijawab oleh para siswa. Setelah salam ustadzah mengarahkan agar siswa melakukan doa bersama. Ustadzah akan

⁷⁷ SNS, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Agustus 2022.

⁷⁸ A, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Agustus 2022.

mengecek kehadiran siswa yang menghadiri ekstrakurikuler TPQ sekaligus mengingatkan siswa laki-laki yang tidak memakai peci.⁷⁹

Kegiatan ekstrakurikuler TPQ kemudian dilanjutkan ke bagian inti yaitu membaca dan menulis. Hal pertama yang dilakukan adalah ustadzah memberikan contoh atau membimbing siswa membaca bacaan yang ada pada buku Yanbu'a jilid 5 halaman 1, setelah ustadzah selesai membaca kemudian bacaan tersebut akan diulangi oleh siswa. Kedua, apabila terdapat kesalahan pada bacaan siswa, ustadzah akan membetulkan sampai dirasa bacaannya sudah benar. Ketiga, hal tersebut akan terus diulangi perbacaan sampai satu halaman yang dibaca telah selesai. Keempat, setelah satu halaman selesai dibaca, maka ustadzah mengarahkan siswa untuk membaca kembali halaman 1 untuk dibaca kembali mulai awal sampai akhir bersama-sama tanpa dibimbing oleh ustadzah. Jika di tengah proses membaca tersebut masih ditemukan kesalahan membaca, maka ustadzah akan mengingatkan kembali siswa agar membetulkan bacaannya. Setelah siswa selesai dan lancar dalam membaca mandiri halaman pertama, ustadzah akan mengarahkan siswa untuk membaca halaman 2 dengan kembali mengulangi langkah-langkah yang telah dilakukan pada saat membaca halaman pertama.⁸⁰

Hasil observasi tersebut sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh ibu SNS bahwa:

⁷⁹ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 31 Agustus 2022.

⁸⁰ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 31 Agustus 2022.

“Iya, pertama adalah klasikal dulu mbak. Sama ustadznya dikasih contoh cara membaca yang benar kemudian anak-anak menirukan. Setelah klasikal lalu ada nulis sambil nunggu giliran membaca ke ustadz ustadzahnya. Dari sini ustadzah nyimak yang baca dan nyimak juga yang setoran hafalan kalau sedang waktunya hafalan. Jadi nyimak dua, satu setoran hafalan satu baca. Dan yang lain menulis yanbu’anya itu. Biasanya yang ditulis itu dua halaman, karena biasanya sehari harus mengentaskan dua halaman.”⁸¹

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan sesi penjelasan materi sekaligus tanya jawab. Materi yang disampaikan yaitu materi yang terdapat pada keterangan di bagian bawah halaman buku atau jilid Yanbu’a. Pada halaman pertama jilid Yanbu’a, dibagian bawah terdapat keterangan mengenai waqof. Sebelum memberikan pengertian mengenai waqof, ustadzah terlebih dahulu akan menanyakan kepada siswa, apakah siswa mengetahui apa pengertian dari waqof. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dengan semampu pengetahuan yang mereka miliki. Setelah siswa menjawab pertanyaan yang diajukan kemudian ustadzah memberikan tanggapan mengenai jawaban yang telah diberikan oleh siswa. Ustadzah juga memberikan apresiasi bagi siswa yang mau untuk menjawab pertanyaan. Apabila jawaban yang diberikan oleh siswa salah maka ustadzah memberikan jawaban yang benar. Ketika jawaban siswa sudah benar maka ustadzah akan menambahkan penjelasan yang sekiranya dapat menambah pemahaman siswa terhadap waqof atau materi yang dijelaskan. Setelah penjelasan terkait materi selesai, ustadzah

⁸¹ SNS, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Agustus 2022

menanyakan kepada siswa apakah sudah memahami materi yang sebelumnya dijelaskan atau belum.⁸²

Seusai menjelaskan materi yang ada, ustadzah mengarahkan siswa untuk menulis halaman yang sebelumnya telah dibaca bersama di buku khusus TPQ. Sembari siswa menulis, ustadzah mengarahkan siswa yang lain untuk maju ke depan setoran membaca halaman yang sebelumnya dibaca secara individu oleh siswa. Setoran membaca dilakukan untuk mengetahui apakah siswa betul-betul telah lancar bacaannya.⁸³

Hasil observasi tersebut sudah sesuai apa yang disampaikan oleh siswa ZM bahwa:

“Pertama-tama sehabis bel pulang sekolah bu Sa'idah akan mengumumkan lewat speaker untuk anak-anak kelas VIII segera masuk ke kelas TPQ masing-masing. Nanti jika sudah masuk semuanya akan dimulai dengan berdoa bersama terlebih dahulu. Sehabis berdoa juga diabsen kak, takutnya ada yang bolos. Sehabis diabsen ustadzah menyuruh kami membaca jilid bersama-sama dengan ustadzah. Jika sudah selesai membaca dengan ustadzah, ustadzah kemudian menyuruh kami membaca sendiri. Setelah selesai membaca, ustadzah menjelaskan materi yang ada jilid. Kemudian dilanjutkan dengan setoran membaca dan menulis. Setoran hafalan hanya dilakukan kadang-kadang kak. Setelah selesai setoran membaca dan mengumpulkan tugas menulis, kami bisa bersiap-siap untuk pulang dan doa bersama.”⁸⁴

Pada saat melakukan observasi pada tanggal 31 Agustus, kebetulan terdapat kegiatan setor hafalan yang sesekali dilakukan oleh ustadz ustadzah. Kegiatan setor hafalan ini hanya dapat dilakukan sesekali karena terbatasnya waktu yang ada. Dengan adanya keterbatasan waktu

⁸² Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 31 Agustus 2022.

⁸³ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 31 Agustus 2022.

⁸⁴ ZM, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 Agustus 2022.

tersebut membuat ekstrakurikuler TPQ difokuskan dalam memperlancar kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu SNS bahwa:

“Untuk hafalannya juga ada mbak. Tapi tidak bisa sering-sering. Karena memang sebenarnya tujuan utamanya itu memperlancar bacaan anak-anak dulu, hafalannya bisa dilakukan sambil lalu. Selain itu kami juga terkendala waktu, waktunya TPQ itu kan singkat jadi jika tiap pertemuan hafalan takutnya baca sama nulisnya jadi tidak maksimal. Maka dari itu kegiatan hafalan lebih dikhususkan untuk anak-anak tahfidz yang memang sudah diarahkan untuk hafalan itu.”⁸⁵

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan dari salah satu siswa bahwa:

“Hafalan ini dilakukan kadang-kadang saja kak, sepertinya karena waktu TPQnya yang kurang panjang. Sambil teman-teman maju, yang lain disuruh untuk menulis halaman yang tadi dibaca. Setelah membaca, menulis, dan hafalan selesai kami persiapan untuk memulai berdoa pulang.”⁸⁶

Siswa yang datang pertama ke depan akan diarahkan terlebih dahulu membaca halaman yang telah dibaca bersama. Selagi ustadzah menyimak setoran membaca, ustadzah kemudian memanggil siswa lain untuk maju ke depan untuk melakukan setoran hafalan. Sehingga ustadzah menyimak 2 kegiatan siswa sekaligus, yaitu setoran membaca dan setoran hafalan. Ketika siswa telah selesai setoran membaca, siswa tersebut akan diarahkan untuk setoran hafalan. Begitupun sebaliknya dengan siswa yang telah melakukan setoran hafalan agar melakukan setoran membaca.

⁸⁵ SNS, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Agustus 2022.

⁸⁶ NIA, diwawancara oleh Penulis, Jember 09 September 2022.

Ketika siswa telah selesai melakukan setoran membaca, ustadzah memberikan pernyataan apakah siswa lancar atau tidak dalam membaca. Ketika siswa lancar dalam membaca, ustadzah memberi tahu kepada siswa bahwa pada pertemuan selanjutnya siswa dapat melanjutkan membaca pada halaman selanjutnya. Dan ketika siswa tidak lancar membaca, ustadzah memberi tahu bahwa siswa pada pertemuan selanjutnya agar mengulang halaman yang sebelumnya dibaca. Perihal setoran hafalan, siswa akan menyetorkan hafalan yang diminta oleh ustadzah, atau jika belum hafal ustadzah akan meminta siswa menyetorkan bacaan yang sudah di hafal. Kegiatan ini akan terus berlanjut sampai seluruh siswa di kelas telah selesai melakukan setoran membaca dan hafalan.⁸⁷

Kegiatan TPQ di akhir pembelajaran yaitu ustadzah akan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas menulis yang sudah diinstruksikan sebelumnya. Tugas tersebut dinilai yang kemudian nilainya akan dimasukkan bersamaan dengan nilai setoran membaca dan hafalan siswa pada buku catatan masing-masing ustadzah. Pencatatan nilai tersebut dilakukan agar ustadz maupun ustadzah dapat mengetahui sudah sampai sejauh mana perkembangan kemampuan siswa pada membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an. Setelah tugas menulis terkumpul, ustadzah

⁸⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 31 Agustus 2022.

menutup kegiatan ekstrakurikuler TPQ dengan membaca doa bersama-sama.⁸⁸

Sesuai dengan penyajian data di atas, bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong berjalan dengan baik dan lancar. Program ekstrakurikuler TPQ berjalan sudah sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan, yaitu 60 menit atau 1 jam. Kemudian sama seperti pembelajaran pada umumnya, program ekstrakurikuler TPQ ini berjalan dengan melalui tahapan-tahapan seperti pembukaan, inti, dan penutup. Siswa-siswa selama pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler TPQ juga terlihat aktif serta cepat tanggap dengan arahan yang diberikan oleh ustadz-ustadzah. Ustadz-ustadzah juga sudah melaksanakan tugasnya dengan baik, yaitu membuat siswa menjadi aktif selama kegiatan ekstrakurikuler TPQ, memberikan pengajaran kepada siswa terkait dengan kegiatan membaca, menulis, pemberian materi, sampai hafalan. Kombinasi antara siswa yang aktif dengan ustadz-ustadzah yang menjalankan tugasnya dengan maksimal dapat membuat kegiatan ekstrakurikuler TPQ berjalan lancar tanpa ada hambatan sampai kegiatan berakhir.

⁸⁸ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 31 Agustus 2022.

2. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Pengadaan evaluasi digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh siswa terhadap materi yang telah disampaikan.⁸⁹ Evaluasi program ekstrakurikuler TPQ menggunakan metode Yanbu'a dilakukan agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian para siswa dan aspek apa saja yang perlu ditingkatkan kedepannya.

Ekstrakurikuler TPQ membutuhkan ustadz-ustadzah yang kompeten dan mumpuni di bidangnya agar dapat membimbing siswa lancar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Terdapat beberapa persyaratan yang diajukan oleh pihak sekolah, khususnya oleh koordinator ekstrakurikuler TPQ, terhadap ustadzah-ustadzah yang hendak mengajar ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong. Adapun beberapa syaratnya seperti minimal telah menempuh pendidikan S1 serta memiliki hafalan juz 30.

“Untuk perekrutannya dahulu tidak ada syarat-syaratnya. Untuk sekarang kami menetapkan beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh ustadz-ustadzah yang akan mengajar di TPQ SMPN 1 ini. Adapun syaratnya yaitu minimal S1, ada minimal hafal juz 30, serta ada pula komitmen atau kesanggupan untuk aktif mengajar, tidak sering izin.”⁹⁰

⁸⁹ Idrus L, “Evaluasi dalam Proses Pembelajaran,” *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019), 920.

⁹⁰ SNS, diwawancara oleh penulis, Jember, 31 Agustus 2022.

Adanya persyaratan yang diajukan tersebut merupakan bentuk usaha sekolah agar ekstrakurikuler TPQ yang ada di SMP Negeri 1 Kencong dapat melahirkan lulusan yang diharapkan memiliki pengetahuan mengenai Baca Tulis Al-Qur'an yang mumpuni. Selain itu, dengan adanya persyaratan tersebut bermaksud agar ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong memiliki ustadz-ustadzah kompeten yang dapat menjelaskan materi kepada para siswa dengan baik agar mudah dimengerti.

Salah satu tanda ketika siswa dikatakan memiliki pengetahuan Baca Tulis Al-Qur'an yang mumpuni adalah ketika siswa tersebut mengalami peningkatan pada kemampuan baca tulis Al-Qur'annya. Peningkatan dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'annya dapat diamati dari beberapa hal, antara lain seperti lancarnya siswa ketika membaca, tidak tersendat-sendat, panjang pendek yang sudah benar, makhorijul huruf, paham dengan tajwid, serta dapat menuliskan ayat Al-Qur'an dengan baik dan lancar.

Hal tersebut disampaikan oleh ibu SNS:

“Satu, kriteria lancar membacanya, sesuai tajwid makhorijul hurufnya, panjang pendeknya benar. Kemudian nulisnya, mereka bisa menulis surat-surat pendek tanpa harus melihat teks. Kemudian mampu menunjukkan hafalan bacaan shalat, surat-surat pendek.”⁹¹

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh pernyataan dari ustadz

MIR:

⁹¹ SNS, diwawancara oleh peneliti, Jember, 31 Agustus 2022.

“Kriteria dari anak-anak yang terlihat peningkatan bacaannya itu ada beragam mbak seperti dari makhorijul huruf, bacaan panjang pendek yang tepat, intinya paham tajwid, serta lancar membaca Al-Qur’an, maksudnya cepat. Kemudian dapat menulis tulisan Al-Qur’an dengan baik dan benar”⁹²

Ketika peneliti melakukan observasi pada tanggal 31 Agustus 2022, peneliti turut serta dalam menyimak bacaan siswa. Peneliti mengamati bagaimana ketika siswa melakukan setoran membaca dan hafalan di depan. Ketika membaca, kebanyakan dari siswa sudah benar dalam panjang pendek bacaan. Siswa juga mengerti ketika ditanya mengenai hukum tajwid. Namun ustadz-ustadzah masih sering membenarkan siswa terkait dengan makhorijul huruf. Siswa masih sulit untuk terbiasa mengeluarkan huruf dari tempat yang seharusnya. Untuk hafalan, peneliti menyimak bahwa siswa sudah mampu dan lancar dalam menghafal surat-surat pendek dan bacaan-bacaan shalat. Meskipun ketika menghafal surat yang lumayan panjang siswa sesekali tiba-tiba mengalami *blank*, ustadz-ustadzah berusaha mengembalikan hafalan siswa dengan cara memberi kode apa lanjutan dari ayat atau bacaan yang terlupa. Bantuan yang diberikan secara tidak langsung oleh ustadz-ustadzah ini bertujuan agar siswa dapat mengingat dengan usahanya sendiri tanpa harus dituntun dengan seluruh bacaan.⁹³

⁹² MIR, diwawancara oleh peneliti, Jember, 07 September 2022.

⁹³ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 31 Agustus 2022.

Hasil observasi tersebut didukung oleh pernyataan dari ibu SNS dan ustadz MIR:

“Alhamdulillah ada (peningkatan) mbak. Sudah nampak peningkatannya. Anak-anak bacanya sudah termasuk lancar, panjang pendeknya sudah benar, tapi masih kurang di makhori jul huruf. Karena memang agak susah bagaimana caranya huruf keluar dengan benar dari anak-anak, jadi juga terus kita tekankan supaya menjadi bagus. Dari bacaan shalatnya juga bisa terdeteksi mbak, anak-anak sudah banyak yang hafal seperti bacaan shalat atau surat-surat pendek.”⁹⁴

“Bisa dilihat mbak peningkatannya. Dari lancarnya anak-anak membaca, tidak tersendat-sendat ketika membaca. Panjang pendek dari bacaan anak-anak juga sudah banyak yang betul. Kemudian juga ketika saya bertanya terkait tajwid, anak-anak sudah banyak yang paham dan mengerti.”⁹⁵

Selain bacaan Al-Qur'an para siswa yang baik, peneliti juga menanyakan terkait kenaikan jilid. Peneliti di depan kelas meminta siswa untuk mengangkat tangannya ketika siswa dulu turun dari jilid atas, tetap di jilid 5, ataupun naik dari jilid bawah. Dari 35 siswa yang menghadiri TPQ, 3 siswa turun dari atas, 6 siswa tetap di jilid 5, dan 26 siswa naik dari jilid bawah.⁹⁶

Peneliti juga melihat buku penilaian yang digunakan oleh ustadz-ustadzah untuk menilai setoran bacaan, menulis, dan hafalan para siswa. Kebanyakan ustadz-ustadzah menggunakan buku absen selain untuk mengecek kehadiran siswa juga digunakan sebagai buku penilaian siswa. Pada buku absen sekaligus penilaian tersebut peneliti dapat melihat pemberian nilai terhadap setoran membaca dan menulis siswa. Mayoritas

⁹⁴ SNS, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Agustus 2022.

⁹⁵ MIR, diwawancara oleh peneliti, Jember, 07 September 2022.

⁹⁶ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 07 September 2022.

siswa dalam hal membaca jilid sudah lancar dan dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya pada pertemuan yang akan datang.⁹⁷

“Tes tulisnya itu tajwid, tes lisan setor hafalan, tugas itu menulis biasanya. Kemudian untuk prakteknya berupa ya itu setiap hari kan ngaji itu, produknya berupa kaligrafi sesuai dengan materi dijilidnya masing-masing. Biasanya di sini mbak, di jurnal perkembangan ini ya. Kebetulan di sini hanya ada jurnal perkembangan sikap ini ya, untuk menilai sikapnya anak-anak itu kurang tertib atau terlambat, butir sikapnya apa, tindak lanjutnya apa. Hanya saja memang kebanyakan ustadz-ustadzah tidak menerapkan ini. Di sini kebetulan yang sudah menerapkan saya, karena tahu betul bagaimana kondisi anak-anak. Ustadz-Ustadzah kebanyakan dari luar, tidak mengajar di SMP 1 ini, jadi jika mau buat seperti ini agak kesulitan.”⁹⁸

Tabel 4.1
Daftar Nilai bulan Agustus

| No | Nama | Kelas | Tanggal | | |
|----|-----------------------|---------|------------|---|---|
| | | | 31-08-2022 | | |
| | | | B | H | T |
| 1 | Izzatul Jannah | 8A (18) | 7 | 8 | 8 |
| 2 | M. Naufal A. | 8A (22) | 8 | 8 | 7 |
| 3 | Virda Dwi Ehria N. A. | 8A (30) | 8 | 9 | 8 |
| 4 | Fani Zahrotus I. S. | 8A (15) | 8 | 8 | 8 |
| 5 | Ellen Prasetyaning D. | 8B (13) | 8 | 8 | 8 |
| 6 | Ardiko Dwi Permana R. | 8C (09) | - | - | - |
| 7 | Zahra Maulidya | 8C (32) | 8 | 8 | 8 |
| 8 | M. Fari Akbar F. | 8C (18) | 6 | 8 | 7 |
| 9 | Mutmainah | 8D (22) | 8 | 8 | 8 |
| 10 | Agustin Wulan A. | 8D (03) | 7 | 7 | 8 |
| 11 | Fariza Nadhia | 8D (10) | 7 | 7 | 8 |
| 12 | Anna Altha Funnisya | 8D (05) | 7 | 8 | 8 |
| 13 | M. Aditya Putra B. | 8D (21) | - | - | - |
| 14 | Natasya Eka I. | 8D (23) | 7 | 7 | 8 |
| 15 | Novista Izza Afkarina | 8G (27) | 7 | 7 | 8 |
| 16 | Aliya Rosanti | 8H (03) | 8 | 7 | 8 |
| 17 | Revalia Agustin | 8H (27) | 8 | 8 | 9 |
| 18 | Dafid Candra W. | 8H (11) | 8 | 8 | 7 |
| 19 | Clasyifa Bila F. | 8H (10) | 6 | 7 | 7 |
| 20 | Davin Amjad A. | 8H (12) | 7 | 7 | 7 |
| 21 | Adji Sugarmanto | 8H (03) | 7 | 8 | 8 |
| 22 | Ferdy Putra R. | 8H (16) | 6 | 7 | 7 |

⁹⁷ Observasi di SMP Negeri 1 Kencong, 07 September 2022.

⁹⁸ SNS, diwawancara oleh Penulis, Jember, 31 Agustus 2022.

| | | | | | |
|----|----------------------|---------|---|---|---|
| 23 | M. Ragil | 8H (24) | - | - | - |
| 24 | Auriel Nur Nabila H. | 8H (08) | - | - | - |
| 25 | Gata Bintang | 8H (19) | 7 | 8 | 7 |
| 26 | Abdillah Hasan | 8A | 8 | 8 | 7 |
| 27 | F. M. Hasabi R. | 8A | 6 | 7 | 7 |
| 28 | Ataya Iqbal Zahdi | 8E | 7 | 8 | 8 |
| 29 | Apriltana T. | 8C (08) | 8 | 8 | 8 |
| 30 | Reza Mawafiq I. S. | 8H | 8 | 8 | 8 |
| 31 | Devan Setya E. | 8G | 8 | 8 | 7 |
| 32 | Ahmad Fardan A. | 8G | 8 | 8 | 7 |
| 33 | Alif Adi Sabilla | 8A (05) | 8 | 8 | 7 |
| 34 | I Kadek Karan B. B. | 8H | 7 | 8 | 8 |
| 35 | Diva Dwi Safitri | 8B (11) | 8 | 9 | 8 |

Tabel 4.2
Daftar Nilai Bulan September

| No | Nama | Kelas | Tanggal | | | | | |
|----|------------------------|---------|------------|---|------------|---|------------|---|
| | | | 07-09-2022 | | 14-09-2022 | | 21-09-2022 | |
| | | | B | T | B | T | B | T |
| 1 | Izzatul Jannah | 8A (18) | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 | 8 |
| 2 | M. Naufal A. | 8A (22) | 8 | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 |
| 3 | Virida Dwi Ehria N. A. | 8A (30) | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 | 8 |
| 4 | Fani Zahrotus I. S. | 8A (15) | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 | 8 |
| 5 | Ellen Prasetyaning D. | 8B (13) | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 6 | Ardiko Dwi Permana R. | 8C (09) | 8 | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 |
| 7 | Zahra Maulidya | 8C (32) | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 | 9 |
| 8 | M. Faril Akbar F. | 8C (18) | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 9 |
| 9 | Mutmainah | 8D (22) | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 |
| 10 | Agustin Wulan A. | 8D (03) | 7 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 |
| 11 | Fariza Nadhia | 8D (10) | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 |
| 12 | Anna Altha Funnisya | 8D (05) | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 |
| 13 | M. Aditya Putra B. | 8D (21) | 8 | 7 | 8 | 8 | 9 | 8 |
| 14 | Natasya Eka I. | 8D (23) | 7 | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 15 | Novista Izza Afkarina | 8G (27) | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 |
| 16 | Aliya Rosanti | 8H (03) | 8 | 8 | 8 | 9 | 9 | 9 |
| 17 | Revalia Agustin | 8H (27) | 8 | 9 | 9 | 9 | 9 | 9 |
| 18 | Dafid Candra W. | 8H (11) | 8 | 7 | - | - | 9 | 8 |
| 19 | Clasyifa Bila F. | 8H (10) | 7 | 7 | 8 | 9 | 8 | 9 |
| 20 | Davin Amjad A. | 8H (12) | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 21 | Adji Sugarmanto | 8H (03) | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 22 | Ferdy Putra R. | 8H (16) | 8 | 7 | 8 | 9 | 8 | 9 |

| | | | | | | | | |
|----|----------------------|---------|---|---|---|---|---|---|
| 23 | M. Ragil | 8H (24) | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 24 | Auriel Nur Nabila H. | 8H (08) | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 25 | Gata Bintang | 8H (19) | 7 | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 |
| 26 | Abdillah Hasan | 8A | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 27 | F. M. Hasabi R. | 8A | 7 | 7 | 8 | 8 | 8 | 8 |
| 28 | Ataya Iqbal Zahdi | 8E | 7 | 8 | 7 | 8 | 8 | 8 |
| 29 | Apriltana T. | 8C (08) | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 |
| 30 | Reza Mawafiq I. S. | 8H | - | - | 7 | 8 | 8 | 9 |
| 31 | Devan Setya E. | 8G | 8 | 7 | 9 | 8 | 9 | 8 |
| 32 | Ahmad Fardan A. | 8G | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 | 9 |
| 33 | Alif Adi Sabilla | 8A (05) | - | - | 7 | 8 | 8 | 9 |
| 34 | I Kadek Karan B. B. | 8H | 7 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 |
| 35 | Diva Dwi Safitri | 8B (11) | 8 | 8 | 8 | 8 | 9 | 8 |

Pengajaran TPQ yang telah dilakukan akan menjadi lebih maksimal ketika tidak hanya satu pihak saja yang mengusahakan. Peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa akan menjadi lebih maksimal ketika usaha mengajar yang telah dilakukan oleh ustadz-ustadzah dibarengi dengan usaha dari siswa untuk terus meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'annya. Usaha yang dapat dilakukan oleh siswa adalah selain mengikuti kegiatan TPQ dengan sungguh-sungguh juga dapat dilakukan dengan cara membiasakan diri untuk rutin membaca Al-Qur'an di rumah.

“Iya kak, saya merasa semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an. Selain ikut belajar mengaji di musholla ketika maghrib sampai isya' dan rutin membaca Al-Qur'an di rumah ketika sehabis shalat subuh, ekstrakurikuler TPQ ini semakin membuat bacaan Al-Qur'an saya menjadi semakin lancar.”⁹⁹

“Jika di rumah saya masih mengaji juga kak. Karena saya tidak mengaji di luar saya dibiasakan oleh mama untuk tetap rutin mengaji di rumah. Saya terbiasa mengaji sehabis shalat subuh dan maghrib. Saya juga ketika mengaji di rumah mengajinya sendirian,

⁹⁹ RA, diwawancara oleh Penulis, Jember, 08 September 2022.

tidak pernah diawasi oleh orang tua. Tapi sesekali mama saya melihat saya mengaji dari agak jauh kak.”¹⁰⁰

“Iya kak, saya merasa menjadi lebih lancar bacaan Al-Qur’annya. Karena di rumah sudah mengaji, di musholla juga sudah, kemudian di sekolah juga mengaji membuat saya menjadi lebih lancar membaca Al-Qur’annya. Jadi terasa lebih lancar bacaan Al-Qur’annya. Dan juga kami di sini diajari menulis ayat Al-Qur’an, sehingga tulisan bahasa Arab saya sekarang menjadi agak rapi dari sebelumnya kak.”¹⁰¹

Pernyataan para siswa diperkuat dengan pernyataan dari ibu SNS:

“Iya mbak, ada kegiatan kontrol membaca Al-Qur’an pada siswa ketika di rumah. Jadi guru PAI di SMP Negeri 1 Kencong ini memiliki tugas harian yang nanti akan dikumpulkan tiap pertemuan pelajaran PAI. Tugasnya itu berupa mengumpulkan jurnal, bentuknya tabel begitu, yang isinya itu mengenai setoran membaca Al-Qur’an pada siswa ketika ada di rumah. Di jurnal tersebut ada keterangan seperti nama siswa, kelas, tanggal setoran membaca, surat dan ayat Al-Qur’an yang dibaca, serta tanda tangan orang yang meyemak, bisa dari orang tua, kakak. Atau biasanya juga ada mbak yang masih ikut mengaji di masjid atau musholla dekat rumah, jadi bisa meminta tanda tangan pada ustadz-ustadzah yang ada di sana. Tujuan kami para guru TPQ memberikan tugas ini kepada anak-anak itu supaya anak-anak tetap terkontrol mengajinya, tidak hanya mengaji ketika TPQ di sekolah saja, ‘kan sayang kalau begitu ilmunya tidak diterapkan lagi. Hal seperti ini juga untuk melatih agar siswa semakin lancar dalam membaca Al-Qur’annya mbak.”¹⁰²

Berdasarkan hasil wawancara dengan para siswa dan ibu SNS, dapat dikatakan bahwa membiasakan diri untuk rutin membaca Al-Qur’an di rumah dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’annya. Ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti ekstrakurikuler TPQ kembali dipraktikkan ketika berada di rumah membuat hasil menjadi lebih maksimal. Para siswa menuturkan bahwa

¹⁰⁰ NIA, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 September 2022.

¹⁰¹ M, diwawancara oleh Penulis, Jember, 09 September 2022.

¹⁰² SNS, diwawancara oleh Peneliti, Jember, 12 Desember 2022.

mereka merasa lebih lancar dalam hal membaca Al-Qur'an karena selain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TPQ mereka juga membiasakan diri untuk rutin membaca Al-Qur'an di rumah dan juga di masjid atau musholla. Kegiatan tersebut tidak lepas dari kontrol guru PAI yang memberikan tugas berupa mengisi jurnal kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari pada siswa. Jurnal tersebut nantinya akan ditanda tangani oleh orang yang menyimak bacaan dari siswa tersebut.

Peneliti juga menanyakan kepada siswa perihal bagaimana pelaksanaan dari TPQ menggunakan metode Yanbu'a di SMP Negeri 1 Kencong. Beberapa siswa menjelaskan bahwa pelaksanaan metode Yanbu'a yang ada di TPQ SMP Negeri 1 Kencong sudah bagus, tidak ada yang perlu diperbaiki lagi. Beberapa siswa lain menjelaskan bahwa terdapat beberapa aspek yang dirasa masih membuat mereka kesulitan dengan pelaksanaan metode Yanbu'a pada saat TPQ. Para siswa menuturkan aspek yang bisa diperbaiki antara lain yaitu seperti durasi waktu yang kurang lama, kurang jelasnya penjelasan ustadzah yang membuat siswa menjadi bingung, dan kesulitan membaca tulisan pada buku jilid.

“Tidak ada (yang perlu diperbaiki) kak, sudah enak menurut saya. Enaknya itu seperti teman-teman ketika kelas TPQ tidak berisik, memperhatikan ustadzah, jadi untuk belajar suasananya menjadi menyenangkan. Kalau ustadzah juga sudah enak, mengajarnya tidak berbelit-belit, sehingga saya ketika dijelaskan menjadi cepat paham.”¹⁰³

¹⁰³ AR, diwawancara oleh penulis, Jember 08 September 2022.

“Menurut saya hal yang perlu diperbaiki dari ekstrakurikuler TPQ ini adalah waktunya. Menurut saya waktunya masih kurang lama kak. Sekarang waktu yang digunakan untuk TPQ hanya 1 jam. Mungkin ke depannya sekolah bisa menambahkan waktu TPQ menjadi 1,5 jam.”¹⁰⁴

“Dulu sewaktu kelas VII menurut saya ustazahnya kurang jelas ketika menjelaskan, bahasa berbelit-belit. Sehingga saya agak susah untuk memahami. Mungkin ustazah dapat menggunakan kata yang bisa mudah untuk kami pahami. Kemudian mungkin juga bisa untuk pendekatan dengan siswa supaya tidak terlalu kaku ketika mengajar.”¹⁰⁵

“Saya terkadang masih kesulitan kak dalam membaca tulisan bahasa Arab yang ada di jilid, agak susah untuk dibaca. Agak berbeda dengan model tulisan Al-Qur’an yang ada di rumah, jadinya agak kesulitan.”¹⁰⁶

Pernyataan para siswa diperkuat dengan penjelasan dari ustadz-ustadzah sebagai berikut:

“Kekurangannya dulu ya mbak. Teks yanbu’anya itu sulit, tulisannya itu agak sulit dibaca oleh anak-anak, khotnya itu. Jadi agak kesulitan untuk anak yang belum bisa baca Al-Qur’an. Kemudian untuk kelebihan untuk yanbu’a yaitu pada teksnya yang bawah ada keterangannya. Misal seperti bagaimana cara melafalkannya, kemudian terdapat materi ghorib yang lebih detail. Materi tajwid pada jilid 6 itu bahasanya luwes, jadi anak-anak mudah memahami.”¹⁰⁷

“Kelebihan yanbu’a bagi anak-anak menurut saya dapat membuat anak-anak lebih gampang memahami bagaimana cara membaca bacaan tersebut dengan benar, karena satu bacaan itu diulangi. Dari baris atas ke bawah itu diulangi. Kalau untuk kelemahannya itu terletak pada yang mengajar. Jadi kadang kelemahan itu ada, kadang tidak ada, tergantung yang mengajar. Tergantung pengajar bisa mengoptimalkan siswa-siswanya dalam meningkatkan kemampuan bacanya.”¹⁰⁸

¹⁰⁴ RA, diwawancara oleh penulis, Jember, 08 September 2022.

¹⁰⁵ NIA, oleh penulis, Jember, 09 September 2022.

¹⁰⁶ ZM, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 September 2022.

¹⁰⁷ SNS, diwawancara oleh penulis, Jember, 29 Agustus 2022.

¹⁰⁸ MIR, diwawancara oleh penulis, Jember, 07 September 2022.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dikatakan bahwa kekurangan akan mengikuti kelebihan yang ada pada suatu metode pembelajaran. Selain kekurangan yang ada terdapat kelebihan dari penerapan metode Yanbu'a yaitu bahwa pada bagian bawah buku jilid terdapat keterangan yang dapat membantu siswa paham serta adanya pembacaan yang diulangi dapat membuat siswa menjadi lebih ingat dan tertanam tentang bagaimana bacaan tersebut dilafalkan

Pencapaian siswa dalam hal peningkatan baca tulis Al-Qur'an dapat terlihat meskipun ditemukan kekurangan maupun kelebihan di tengah pelaksanaan ekstrakurikuler TPQ menggunakan metode Yanbu'. Pencapaian berupa peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an tersebut membuktikan penerapan ekstrakurikuler TPQ di tingkat sekolah umum sangat perlu untuk dilakukan.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari ibu MS dan ustadz MIR:

“Sangat penting. Karena tidak semua anak yang ada di sini lulusan MI dan betul-betul bisa mengaji. Selain itu juga orang Islam, masa orang Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an. Apalagi sekarang kan sekolah zonasi, kalau dulu prestasi. Sekarang zonasi ya semua sekolah hampir sama, kenakalan anak itu rata. Alhamdulillah kalau di sini dibendung dengan kegiatan-kegiatan agama yang kental tadi.”¹⁰⁹

“TPQ sangat penting dilakukan karena di zaman yang sekarang ini, minat dari anak-anak untuk TPQ atau ngaji di langgar atau di rumahnya masing-masing itu minim. Kalau sekolah SMP, di sini pulangannya jam 13:30, itupun di rumah mungkin kalau tidak langsung tidur ya main, ada juga yang les. Jadi seperti tidak ada waktu untuk mengaji lagi. Dengan diadakannya TPQ di sekolah ini membantu anak-anak untuk bisa mengaji lagi.”¹¹⁰

¹⁰⁹ MS, diwawancara oleh Penulis, Jember, 29 Agustus 2022.

¹¹⁰ MIR, diwawancara oleh peneliti, Jember, 07 September 2022.

Peran penting yang dimiliki oleh TPQ tidak hanya disadari oleh guru saja, tetapi juga para siswa. Siswa menyadari bahwa masih terdapatnya teman-teman mereka yang belum bisa lancar membaca Al-Qur'an membuat mereka yakin bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler TPQ ini sangat penting dan perlu untuk dilaksanakan di sekolah, terlebih lagi di sekolah umum. Pelaksanaan ekstrakurikuler TPQ oleh para siswa dipandang dapat membantu siswa yang memiliki kesibukan atau kelelahan setelah pulang sekolah untuk tetap dapat mendapatkan pendidikan Al-Qur'an yang sekarang agak sulit untuk disesuaikan waktunya.

“Menurut saya sangat penting kak untuk melaksanakan TPQ di sekolah, apalagi di sekolah umum seperti SMP. Dilaksanakannya TPQ supaya dapat membantu siswa untuk lancar membaca Al-Qur'an dan membuat siswa menjadi terbiasa untuk mengaji Al-Qur'an.”¹¹¹

“Sangat penting kak untuk diadakan TPQ di sekolah, karena sekarang sepertinya kebanyakan dari teman-teman malas untuk mengaji di rumah. Karena di sekolah kami sampai siang, belum lagi jika sedang banyak tugas dan ada les. Jadinya malas ketika mau mengaji, keburu capek. Jika ada TPQ di sekolah jadi membantu anak-anak yang tidak bisa atau malas mengaji di rumah.”¹¹²

“Sangat penting kak, supaya bisa sering membaca Al-Qur'an dan bacaan Al-Qur'annya menjadi bagus. Kemudian saya sendiri ketika pulang sekolah mengikuti les sampai sore. Jika pulang sudah sore begitu sering lelah dan ingin istirahat saja, maka dari itu TPQ ini sangat penting untuk dilaksanakan supaya anak-anak seperti saya bisa tetap mengaji meskipun ada banyak kegiatan.”¹¹³

¹¹¹ RA, diwawancara oleh penulis, Jember, 08 Agustus 2022.

¹¹² AR, diwawancara oleh penulis, Jember, 08 September, 2022.

¹¹³ AAF, diwawancara oleh penulis, Jember, 09 September, 2022.

Sesuai dengan penyajian di atas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ menggunakan metode Yanbu'a pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Kencong membutuhkan ustadz-ustadzah yang harus memenuhi persyaratan dari sekolah, seperti telah menempuh S1 dan juga memiliki hafalan juz 30. Hal ini dilakukan agar program ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong dapat berjalan dengan maksimal dengan membawa dampak berupa meningkatnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada Evaluasi dari pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ adalah berupa ditemukannya peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa dapat diketahui dari tercapainya beberapa kriteria ketika seseorang dikatakan mengalami peningkatan kemampuan pada baca tulis Al-Qur'annya. Jumlah siswa yang dapat naik ke jilid 5 yaitu sebanyak 26 dari 35 siswa yang ada di kelas. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kencong telah mampu membaca bacaan Al-Qur'an dengan lancar, panjang pendek harokat yang tepat, dan menjawab pertanyaan tentang tajwid yang diajukan oleh ustadz-ustadzah.

Tabel 4.3
Temuan Penelitian

| No | Fokus Penelitian | Temuan Penelitian |
|----|--|---|
| 1 | Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong? | a. TPQ berbeda dengan BTA. TPQ adalah ekstrakurikuler wajib, sedangkan BTA adalah muatan lokal. b. TPQ dilaksanakan setelah KBM selesai dengan alokasi waktu 1 jam (60 menit). c. Tahap pembukaan TPQ yaitu membaca doa secara bersama-sama dan pengabsenan. d. Tahap inti TPQ yaitu membaca buku Yanbu'a jilid 5 halaman 1 dan 2 baik secara bersama maupun setoran |

| | | |
|---|--|---|
| | | <p>individu ketika maju ke depan, menulis buku Yanbu'a jilid 5 halaman 1 dan 2, dan setoran hafalan.</p> <p>e. Tahap penutup TPQ yaitu doa bersama untuk mengakhiri pertemuan.</p> <p>f. Kelebihan metode Yanbu'a adalah dapat membuat anak cepat paham dan terdapatnya keterangan tambahan. Kekurangannya adalah teks yang sulit dan kurangnya kompetensi guru.</p> |
| 2 | <p>Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong?</p> | <p>a. Syarat perekrutan ustadz-ustadzah adalah minimal S1, minimal hafal juz 30, dan berkomitmen untuk mengajar.</p> <p>b. Ditemukan peningkatan kelancaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa.</p> <p>c. Dari 35 siswa, 26 siswa naik dari jilid bawah ke jilid 5, 3 siswa turun dari jilid atas, dan 6 siswa tetap di jilid 5.</p> <p>d. Siswa membiasakan diri untuk rutin membaca Al-Qur'an di rumah.</p> <p>e. Guru PAI melakukan kontrol terhadap kegiatan siswa ketika membaca Al-Qur'an di rumah</p> <p>f. TPQ sangat berperan penting dalam membentengi diri hal negatif dan meningkatkan kelancaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa.</p> |

C. Pembahasan Temuan

Hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang sudah dipaparkan pada analisis sudah sesuai dengan fenomena yang ada di lapangan, maka dapat dijelaskan lebih jauh lagi mengenai apa yang akan selanjutnya terjadi sesuai dengan sistematika pembahasan. Berdasarkan pokok perumusan masalah dan sesuai dengan kondisi pada lapangan mengenai "Implementasi Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa di SMP Negeri 1 Kencong"

dalam pembahasan temuan ini dapat diklasifikasikan menjadi dua pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong

Al-Qur'an menjadi sumber pedoman bagi umat muslim. Kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW mengandung banyak sekali ajaran-ajaran serta nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi umat muslim. Maka bagi seorang muslim tentu saja berkewajiban untuk menghayati serta mengamalkan apa yang telah tercantum dalam Al-Qur'an.¹¹⁴ Membaca Al-Qur'an, baik ketika mengerti artinya maupun tidak, sudah masuk ke dalam hitungan ibadah, serta memberikan rahmat dan kemanfaatan bagi yang membaca.¹¹⁵ Agar semakin dapat menghayati dan mengamalkannya, maka terlebih dahulu seorang muslim untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an yang baik dan benar.

SMP Negeri 1 Kencong melakukan upaya berupa mengadakan ekstrakurikuler TPQ agar dapat mencetak lulusan yang tidak hanya mengerti pengetahuan umum saja, tetapi juga pengetahuan tentang Al-Qur'an. Hal tersebut dilakukan karena sekolah berkeinginan untuk dapat mengembangkan serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam mendapatkan pendidikan di bidang keagamaan, khususnya berkaitan

¹¹⁴ Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 289.

¹¹⁵ Alik Al Adhim, *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum* (Surabaya: JP Books, 2016), 48.

dengan Al-Qur'an. Ekstrakurikuler TPQ ini sangat didukung penuh oleh pihak sekolah. Dapat dibuktikan dengan menetapkan TPQ sebagai ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh seluruh siswa muslim di SMP Negeri 1 Kencong.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Yudianto:

“Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu fungsi vital yang dapat membangun kepribadian peserta didik. Tujuannya adalah untuk menggali serta memberikan motivasi kepada peserta didik dalam bidang-bidang tertentu. Yang dalam hal ini tujuan dari diadakannya ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk menunjang dan meningkatkan pengembangan wawasan peserta didik, khususnya dalam bidang keagamaan.”¹¹⁶

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, implementasi ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong menggunakan beberapa metode, dan metode yang diteliti oleh peneliti adalah Yanbu'a. Peneliti berfokus pada Yanbu'a jilid 5 kelas VIII tahun pelajaran 2022/2023.

Metode Yanbu'a masing-masing jilidnya memiliki tujuan pembelajaran yang berbeda, adapun tujuan dari Yanbu'a jilid 5 menurut Muhammad Ulin Nuha Arwani adalah:

“Tujuan pembelajaran Yanbu'a jilid 5 adalah; (1) Anak mampu memahami waqof dan bagaimana tanda-tanda waqof, serta tanda waqof yang ada di Al-Qur'an Rosm Ustmani, (2) anak mampu membaca huruf bertanda sukun yang diidghomkan serta huruf tarqiq dan tafkhim.”¹¹⁷

¹¹⁶ Mohamad Yudianto, *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah* (Sukabumi: Farha Pustaka, 2021), 12-13.

¹¹⁷ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a*, 18.

Selama proses pembelajaran TPQ berlangsung, dapat diketahui bahwa materi yang dijelaskan oleh ustadz-ustadzah di dalam kelas sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dengan sesuainya antara tujuan dan pelaksanaannya membuat target tidak melenceng dan menjadi terpenuhi.

Agar kegiatan TPQ dapat berjalan dengan lancar TPQ haruslah dapat dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun. Arwani menjelaskan bahwa:

“Langkah-langkah pembelajaran Metode Yanbu’a; (1) Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam, (2) Guru dianjurkan untuk membaca Chadlroh, kemudian murid dapat membaca surat Al-Fatihah dan do’a pembuka, (3) Guru mengupayakan agar murid aktif selama pembelajaran atau CBSA, (4) Guru dianjurkan tidak membaca bersama murid, tetapi membimbing murid dengan cara menerapkan pokok pelajaran, memberi contoh bagaimana bacaan yang benar, menyimak bacaan murid dengan teliti, menegur apabila ditemukan bacaan yang salah dengan memberikan isyarat, guru dapat menaikkan halaman apabila anak sudah dapat membaca dnegn lancar, guru tidak tergesa untuk menaikkan halaman apabila anak masih belum lancar, (5) Waktu belajar 60-75 menit dengan membagi menjadi tiga bagian yaitu pertama, 15-20 melakukan pembacaan do’a, melakukan absensi, menjelaskan pokok pembelajaran kemudian membaca secara klasikal. Kedua, 30-40 menit melakukan pengajaran secara individu dengan cara menyimak bacaan murid, sisa murid yang belum maju dapat menulis. Ketiga, 10-15 menit memberikan pengajaran tambahan berupa nasihat serta doa penutup.”¹¹⁸

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode Yanbu’a tersebut telah sesuai dengan penerapan metode Yanbu’a pada ekstrakurikuler TPQ yang ada di SMP Negeri 1 Kencong. Ekstrakurikuler TPQ memiliki tahapan seperti pembelajaran pada

¹¹⁸ Muhammad Ulin Nuha Arwani, *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur’an Yanbu’a*, 5-6.

umumnya. Yang mana meliputi tahap pendahuluan, inti, dan penutup. Tahap pendahuluan pada ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong adalah dimulai dengan berdoa bersama terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan melakukan absensi kehadiran siswa.

Tahap selanjutnya adalah tahap inti, yaitu ustadz-ustadzah akan melakukan langkah klasikal berupa memberi contoh cara membaca terlebih dahulu untuk kemudian ditirukan oleh siswa. Setelah selesai, ustadz-ustadzah akan mengarahkan untuk membaca sendiri tanpa didampingi. Tiap terdapat kesalahan baca pada siswa, ustadz-ustadzah akan mengingatkan siswa untuk membetulkan bacaan yang salah. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan siswa maju ke depan untuk membaca secara individu. Bagi siswa yang tidak melakukan setoran membaca diarahkan oleh ustadz-ustadzah menulis halaman yang telah dibaca. Jika bertepatan dengan setor hafalan, maka ketika maju ke depan siswa selain melakukan setoran membaca juga melakukan setoran hafalan.

Tahap berikutnya yaitu tahap penutup. Apabila seluruh siswa dan ustadz-ustadzah telah menyelesaikan rangkaian kegiatan di tahap pembukaan dan inti maka pembelajaran berujung pada penutup kegiatan ekstrakurikuler TPQ. Siswa diarahkan untuk membaca doa penutup majlis bersama-sama terlebih dahulu untuk dapat pulang.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler TPQ menggunakan metode Yanbu'a di SMP Negeri 1 Kencong ini meskipun langkah-langkah

pembelajarannya sudah sesuai dengan teori, namun tetap saja keduanya memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut berupa adanya inovasi perubahan pada beberapa langkah untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Inovasi yang terdapat pada TPQ di SMP Negeri 1 Kencong ini adalah menyelipkan kegiatan setoran hafalan bagi siswa serta tugas menulis yang disesuaikan dengan halaman jilid.

Pada Ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong ini setoran hafalan hanya dapat dilakukan minimal satu bulan satu kali setoran hafalan. Meski setoran hafalan tidak dapat dilakukan setiap pertemuan karena terhalang oleh durasi waktu, namun langkah ini peneliti rasa turut berperan dalam membantu siswa untuk meningkatkan kelancaran baca tulis Al-Qur'an. Setoran hafalan dilakukan sambil lalu karena ingin berfokus dalam memperlancar kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa.

Inovasi selanjutnya adalah tugas menulis. Tugas menulis biasanya mengikuti instruksi yang dituliskan pada jilid. Namun TPQ di SMP Negeri 1 Kencong memberikan siswa tugas menulis satu halaman penuh yang telah dibaca. Hal ini dapat membuat siswa lebih terbiasa untuk menulis bahasa Arab sekaligus dapat membantu siswa untuk sedikit-demi sedikit menghafal ayat Al-Qur'an yang ditulis.

Berbeda dengan TPQ menggunakan metode Yanbu'a pada umumnya yang berdurasi 60-75 menit, SMP Negeri 1 Kencong mengalokasikan ekstrakurikuler TPQ selama 60 menit. Kegiatan

ekstrakurikuler ini berjalan dengan kondusif dan lancar. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler TPQ berpartisipasi secara aktif ketika ustadz-ustadzah menanyakan sesuatu. Selain itu, siswa juga cepat tanggap dengan arahan yang diberikan oleh ustadz-ustadzah untuk menulis, setoran membaca, maupun setoran hafalan di depan.

2. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong

Perkembangan *gadget* dan internet dengan informasi yang beragam sering kali menimbulkan kekhawatiran bagi orang tua ketika anak mereka tidak dapat menyaring informasi yang diperoleh. Pada era pandemi covid-19 misalnya, orang tua tidak mempunyai pilihan lain selain memberikan akses *gadget* dan internet kepada anak agar dapat berpartisipasi dalam pembelajaran daring yang dilaksanakan. Ketika seorang anak memilih untuk mengambil sisi negatif sebuah informasi, maka dapat saja anak terjerumus ke dalam kenakalan yang tidak diinginkan oleh orang tua.¹¹⁹ Maka dari itu orang tua memiliki peranan penting dalam menyikapi permasalahan tersebut. Orang tua harus mampu mempersiapkan pendidikan anak sejak dini, baik dari pendidikan umum maupun agamanya.

Pendidikan agama tidak kalah pentingnya dengan pendidikan umum. Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang

¹¹⁹ Hafidz Muftisany, *Peran Strategis TPQ* (Karanganyar: Intera, 2021), 2.

dilaksanakan dalam upaya untuk menuntun masyarakat muslim hidup sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam agar dapat hidup bahagia tidak hanya di dunia namun juga di akhirat kelak.¹²⁰ Maka sudah menjadi tugasnya untuk menjadi umat yang taat dan mengerti betul bagaimana agamanya. Salah satu pendidikan agama yang dapat dipersiapkan sejak dini oleh orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an dengan cara mengikutsertakan anak ke dalam TPQ. Pada umumnya, TPQ diikuti oleh anak-anak usia SD. Sedangkan anak usia SMP dan SMA sudah banyak yang tidak ikut TPQ karena sudah kesulitan untuk mengatur waktu yang berbentrok dengan jam sekolah.

SMP Negeri 1 Kencong sangat sadar dengan adanya kemungkinan bahwa siswa-siswanya dapat saja terjerumus ke dalam hal-hal negatif akibat dari perkembangan zaman dan juga kesulitan siswa dalam mengatur waktu untuk mendapat pendidikan Al-Qur'an di luar sekolah. Maka dari itu sekolah memberikan fasilitas berupa kegiatan keagamaan yang sangat beragam di sekolah. Fasilitas yang diberikan oleh sekolah mulai dari pengadaan literasi agama, pembacaan rutin Asmaul Husna, Istighosah, ekstrakurikuler TPQ, dan lain sebagainya.

Penyelenggaraan ekstrakurikuler TPQ ini membawa dampak yang baik bagi siswa. Selain dapat membentengi diri siswa dari hal-hal yang negatif, ekstrakurikuler TPQ ini juga dapat meningkatkan kelancaran baca tulis Al-Qur'an pada siswa.

¹²⁰ Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 34.

“Kriteria seseorang dikatakan mampu membaca Al-Qur’an adalah sebagai berikut: (1) Fasih dalam membaca Al-Qur’an. yaitu jelas dalam pelafalan ketika membaca ayat Al-Qur’an. (2) Mampu membaca sesuai dengan hukum tajwid. (3) mampu membaca sesuai dengan makhorijul huruf. (4) Kelancaran membaca Al-Qur’an, yaitu membaca Al-Qur’an tanpa ada hambatan atau tidak tersendat-sendat.”¹²¹

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Bahwa banyak dari siswa kelas VIII di ekstrakurikuler TPQ menggunakan metode Yanbu’a ini telah mampu membaca Al-Qur’an dengan lancar tanpa tersendat-sendat, panjang-pendeknya harakat pada bacaan Al-Qur’an para siswa juga sudah tepat. Selain itu siswa mampu menjawab pertanyaan ustadz-ustadzah tentang tajwid. Siswa juga diajarkan untuk menulis bacaan Al-Qur’an, yang mana bagus untuk melatih tulisan bahasa Arab siswa. Serta siswa diajarkan untuk belajar menghafal, baik itu bacaan shalat maupun surat-surat pendek.

Peningkatan kemampuan siswa terhadap baca tulis Al-Qur’an juga dapat diketahui melalui banyaknya siswa yang naik dari jilid bawah ke jilid 5. Dari 35 siswa terdapat 26 siswa naik dari jilid bawah. Pada buku absen sekaligus buku penilaian juga dapat dilihat mengenai nilai yang diperoleh siswa pada saat melaksanakan setoran membaca, menulis, serta hafalan surat pendek ataupun doa-doa. Mayoritas siswa dalam hal membaca jilid sudah lancar dan dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya pada pertemuan yang akan datang.

¹²¹ Muhammad Ishak, Syafaruddin, dan Masganti Sit, “Pelaksanaan Program Tilawah Alquran,” 613.

Meskipun dalam pelaksanaannya membawa pencapaian berupa meningkatnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa, tidak dapat dipungkiri bahwa di dalam prosesnya ditemukan beberapa hal yang menjadi evaluasi bagi pelaksanaan ekstrakurikuler TPQ di SMP Negeri 1 Kencong. Evaluasi tersebut berupa kendala yang dirasakan oleh beberapa siswa seperti dalam hal kesulitan membaca tulisan bahasa Arab di buku jilid Yanbu'a, kurang panjangnya waktu ekstrakurikuler TPQ, atau sulitnya memahami penjelasan ustadz-ustadzah. Hal inipun sebenarnya sudah disadari oleh ustadz-ustadzah yang mengajar TPQ di SMP Negeri 1 Kencong. Ustadz-ustadzah sudah mengerti bahwa dengan adanya kelebihan yang dimiliki oleh sebuah metode pembelajaran maka akan mengikuti pula kekurangan dari metode pembelajaran tersebut. Sadarnya ustadz-ustadzah mengenai kekurangan yang dirasakan oleh siswa menunjukkan bahwa terdapat usaha introspeksi diri agar dapat memberikan pengajaran yang terbaik bagi siswa. Ustadz-ustadzah mengupayakan agar dirinya menjadi lebih kompeten dan dapat mengoptimalkan siswa agar dapat memahami apa yang diajarkan dengan baik.

Adanya peningkatan pada kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an pada siswa tersebut menunjukkan bahwa sangat penting bagi sekolah umum untuk menerapkan ekstrakurikuler keagamaan seperti TPQ bagi siswa-siswanya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan penelitian yang sudah usai dilaksanakan, maka peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong berlangsung selama 60 menit dan dilaksanakan setelah KBM selesai yaitu pukul 13:30 WIB. Ekstrakurikuler TPQ dilaksanakan oleh ustadz-ustadzah yang sudah kompeten di bidangnya, mengajarkan tentang cara membaca dan menulis Al-Qur'an menggunakan metode Yanbu'a serta menerangkan ilmu tajwid yang sudah tersedia di buku jilid. Penilaian dilakukan dengan cara meyimak bacaan siswa secara individu dan tugas menulis. Kombinasi antara siswa yang berperan aktif serta kooperatif selama kegiatan TPQ dan ustadz-ustadzah yang menjalankan tugasnya dengan baik membuat TPQ berjalan dengan lancar tanpa hambatan.
2. Evaluasi program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong adalah siswa menjadi semakin lancar dalam membaca Al-Qur'an, panjang pendek harokat yang tepat, juga dapat menjawab pertanyaan terkait dengan tajwid. Peningkatan juga dapat dilihat dari nilai setoran membaca dan menulis para siswa. Siswa sudah lancar membaca dan

dapat melanjutkan ke halaman selanjutnya pada pertemuan yang akan datang. Serta dari 35 siswa yang ada di kelas Yanbu'a jilid 5, 26 siswa diantaranya naik ke jilid 5 dari semester sebelumnya. Hal yang perlu diperbaiki dari pelaksanaan program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yaitu seperti kesulitan membaca tulisan bahasa Arab di buku jilid Yanbu'a, kurang panjangnya waktu ekstrakurikuler TPQ, atau sulitnya memahami penjelasan ustadz-ustadzah.

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada SMP Negeri 1 Kencong

Diharapkan sekolah dapat menambahkan tambahan alokasi waktu bagi ekstrakurikuler TPQ, karena 1 jam TPQ dirasa masih belum cukup.

Dengan penambahan alokasi waktu, diharapkan kegiatan TPQ yang ada berjalan semakin maksimal.

2. Kepada Ustadz-Ustadzah Program TPQ SMP Negeri 1 Kencong

Diharapkan ustadz-ustadzah untuk selalu meningkatkan kompetensi dirinya, sehingga dapat membuat siswa memahami apa yang dijelaskan dan berujung meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an pada siswa.

3. Kepada Siswa

Diharapkan siswa selama mengikuti ekstrakurikuler TPQ agar belajar dengan sungguh-sungguh, terus semangat dan. Dengan begitu

diharapkan ilmu yang diajarkan oleh ustadz-ustadzah dapat terserap dengan baik dan dapat diamalkan di kehidupan sehari-hari ketika membaca dan menulis Al-Qur'an.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Alik Al. *Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum*. Surabaya: JP Books, 2016.
- Amrulloh, Muhammad Aniq. "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Yanbu'a Terhadap Kefasihan Membaca Al-Qur'an Siswa di TPQ Miftahul Ulum Bekasi Timur." Skripsi, Universitas Wahid Hasyim Semarang, 2019.
- Anggranti, Wiwik. "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (Studi Deskriptif-Analitik di SMP Negeri 2 Tenggara)." *Jurnal Intelegensia I*, no. 1 (2016).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Arwani, Muhammad Ulin Nuha. *Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbu'a: Bimbingan Cara Mengajar*. Kudus: Yayasan Arwaniyyah Kudus, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Al-Hikmah, 2010.
- Fahlevi, Fahdi. "Kemenag Prihatin Banyak Siswa Tidak Bisa Baca Alquran". *Tribunnews*, 05 Mei 2021. <https://m.tribunnews.com/amp/nasional/2021/05/05/kemenag-prihatin-banyak-siswa-tidak-bisa-baca-alquran>.
- Fatah, Ahmad. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darul Rachman Kudus." *Jurnal Penelitian* 15, no. 1 (2021).
- Fitri, Wira Kurnia. "Pengaruh Metode Yanbu'a Terhadap Keberhasilan Baca Tulis Al-Qur'an oleh Peserta Didik pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 31 Padang." Skripsi, Universitas Negeri Padang, 2021.
- Fauziah, Novie. "10 Negara dengan Penduduk Muslim Terbanyak di Dunia, Indonesia Juaranya". *Travel Okezone*, 13 April 2022. <https://www.google.com/amp/s/travel.okezone.com/amp/2022/04/12/408/2577912/10-negara-dengan-penduduk-muslim-terbanyak-di-dunia-indonesia-juaranya>.
- Hanafi, Halid, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Hanum, Ahadiyahati. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Membaca dan Menghafal Al-Qur'an di TPA Musollah Nurul Yaqin Teluk Betung." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2021.

- Herlina. "Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) untuk Meningkatkan Akhlak dan Moral pada Anak Usia Dini," dalam *Prosiding Seminar Nasional 20 Program Nasional Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. Palembang: Universitas PGRI Palembang, 2017.
- Ishak, Muhammad, Syafaruddin, dan Masganti Sit. "Pelaksanaan Program Tilawah Alquran dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di MAS Al-Ma'sum Stabat." *Edu Riligial* 1, no. 4 (2017).
- Jannah, Shifaul. "Perkembangan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) di Kebon Sikep Gedangan Sidoarjo Tahun 1990-2015." *AVATARA: e-Journal Pendidikan Sejarah* 10, no. 2 (2021).
- KBBI Daring, "Implikasi". Diakses pada 12 September 2022. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/implikasi>.
- Kementerian Agama. Keputusan Menteri Agama Nomor 211 tahun 2011 tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Islam pada Sekolah.
- Khasanah, Lailatul. "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Tartil Bagi Santri di Pondok Pesantren Al Fatimiyyah Al Islamy Desa Adiluhur Kecamatan Jabung Kabupaten Lampung Timur." Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- L., Idrus. "Evaluasi dalam Proses Pembelajaran." *Adara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2019).
- Majid, Abdul. *Implementasi Kurikulum 2013 Kajian Teoritis dan Praktis*. Bandung: Interes Media, 2014.
- Malik, Hatta Abdul. "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) AlHusna Pasadena Semarang." *Jurnal Dimas*, 13, no. 2 (2013).
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Muftisany, Hafidz. *Peran Strategis TPQ*. Karanganyar: Intera, 2021.
- Mukhtar, Umar. "65 Persen Muslim Indonesia Tidak Bisa Baca Alquran". *Republika*, 12 April 2021. <https://m.republika.co.id/amp/qrg3fn366>.
- Mundir. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: IAIN Jember Press, 2015.
- Nata, Abuddin. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir al-Ayat al-Tarbawiy)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.

- Pemerintah Pusat. Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- Rahmawati, Aprilia. "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a pada Anak Usia Dini di TPQ Al-Ikhlas Mojokerto." Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Rofiq, Mohammad dan Muhammad Abdul Basyid. "Implementasi Metode Yanbu'a untuk Meningkatkan Hasil Belajar Baca Al-Qur'an di MI Baitul Huda Kota Semarang Tahun Ajaran 2019/2020." *Quality* 8, no.2 (2020).
- Rohmi, Fairuz Zunaidah dan Mangun Budiyanto. "Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kemampuan Al-Qur'an Siswa Kelas V du MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogyakarta." *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan* 5, no. 1 (2020).
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak yang Islami)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Setiawan, Dedi , Amir Rusdi, dan Vinny Aisyahlani Putri. "Peran TPA dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an di Masjid Al-Fattah Palembang." *Jurnal Ilmiah PGMI* 3, no. 2 (2017).
- Sumarji, dan Rahmatullah. "Inovasi Pembelajaran Al-Qur'an," *Ta'limuna* 7, no. 1 (2018).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Wahyuddin, Achmad, M. Ilyas, M. Saifulloh, dan Z. Muhibbin. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo, 2009.
- Yudianto, Mohamad. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabumi: Farha Pustaka, 2021.
- Yusuf, A. Mari. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Zaini, Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2016.
- Zulkifli, Muhammad. "Pembentukan Karakter Gemar Membaca Al-Qur'an". *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* I, no. 1 (2016).

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fayakunia Realita Fatamorgana

NIM : T20181245

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul *“Implementasi Program TPQ dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa di SMP Negeri 1 Kencong”* adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 29 November 2022

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



METERAL
TEMPEL
B99CAKX036852036

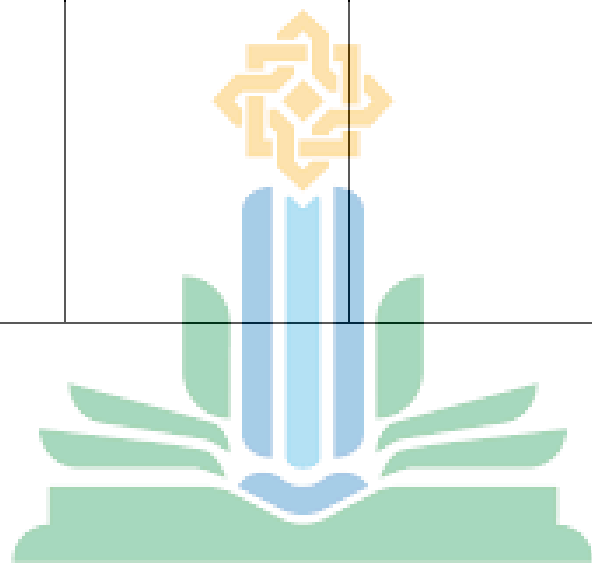
Fayakunia Realita Fatamorgana

NIM. T20181245

MATRIK PENELITIAN

| JUDUL PENELITIAN | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|---|--|---|---|--|--|---|
| IMPLEMENTASI PROGRAM EKSTRAKURIKULER TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN DENGAN METODE YANBU'A DALAM MENINGKATKA BACA TULIS AL-QUR'AN PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 KENCONG | 1. Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an 2. Metode Yanbu'a | 1.1 Pengertian Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an 2.1 Pengertian dan Sejarah Metode Yanbu'a 2.2 Tujuan Metode Yanbu'a 2.3 Langkah-langkah Pembelajaran Metode Yanbu'a 2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Yanbu'a | 1.1.1 Menjelaskan pengertian dari Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an 2.1.1 Menjelaskan pengertian dan sejarah dari Metode Yanbu'a 2.2.1 Menjelaskan tujuan dari Metode Yanbu'a 2.3.1 Menyebutkan langkah-langkah pembelajaran Metode Yanbu'a 2.4.1 Menyebutkan kelebihan dan kekurangan dari Metode | 1. Informan: a. Kepala Sekolah b. Ustadz-Ustadzah TPQ c. Waka Kesiswaan d. Peserta didik 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan | 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif dan studi kasus 2. Metode penentuan informan: Purposive 3. Teknik Pengumpulan Data: a. Observasi partisipasi pasif b. Wawancara semistruktur c. Dokumen 4. Teknik Analisis Data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 5. Uji Keabsahan Data a. Triangulasi | 1. Bagaimana pelaksanaan program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong? 2. Bagaimana evaluasi program ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a dalam meningkatkan baca tulis Al-Qur'an pada siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong? |

| | | | | | | |
|--|-------------------------|--|--|--|---------------------------------|--|
| | 3. Baca Tulis Al-Qur'an | 3.1 Pengertian Baca Tulis Al-Qur'an 3.2 Kriteria Membaca Al-Qur'an dengan Benar | Yanbu'a 3.1.1 Menjelaskan pengertian dari Baca Tulis Al-Qur'an 3.2.1 Menjelaskan kriteria membaca Al-Qur'an dengan benar | | Sumber b. Triangulasi Teknik | |
|--|-------------------------|--|--|--|---------------------------------|--|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang kondisi obyektif SMP Negeri 1 Kencong.
2. Observasi tentang implementasi program ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a pada siswa SMP Negeri 1 Kencong.

B. Pedoman Wawancara

1. Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong
 - a. Program TPQ ini termasuk ke dalam program ekstrakurikuler atau program keagamaan biasa?
 - b. Apakah di sekolah lain juga ada program TPQ seperti yang ada di SMP Negeri 1 Kencong?
 - c. Apa saja program keagamaan yang ada di SMP Negeri 1 Kencong?
 - d. Apakah terdapat program mengaji bersama saat ada di dalam kelas?
 - e. Sejak kapan menjadi ustadz/ustadzah pada program TPQ di SMP Negeri 1 Kencong?
 - f. Apakah di sekolah lain juga ada program TPQ seperti yang ada di SMP Negeri 1 Kencong?
 - g. Bagaimana proses penentuan jilid Yanbu'a pada siswa di program TPQ SMP Negeri 1 Kencong?
 - h. Untuk kelas VIII jilid berapa yang paling banyak dan jilid berapa yang paling sedikit?
 - i. Bagaimana proses program TPQ di SMP Negeri 1 Kencong ini berjalan?
 - j. Apa kelebihan dan kekurangan dari pengimplementasian program TPQ menggunakan metode Yanbu'a di SMP Negeri 1 Kencong?
 - k. Apakah ada yang perlu diperbaiki dari TPQ di SMP Negeri 1 Kencong?

2. Evaluasi Program Ekstrakurikuler Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Kencong
 - a. Bagaimana perekrutan awal ustadz-ustadzah yang akan mengajar TPQ di SMP Negeri 1 Kencong? Apakah ada persyaratan tertentu yang harus dipenuhi?
 - b. Bagaimana siswa dikatakan mengalami peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an? Berdasarkan pedoman metode Yanbu'a.
 - c. Apakah ditemukan peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada siswa setelah diterapkan metode Yanbu'a?
 - d. Bagaimana sistem penilaian TPQ di SMP Negeri 1 Kencong?
 - e. Bagaimana proses atau tata cara kenaikan jilid pada siswa? Tes seperti apa yang dilakukan?
 - f. Apakah di rumah membiasakan diri untuk mengaji? Apakah diawasi oleh orang tua?
 - g. Mengapa TPQ penting untuk dilaksanakan?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Gambaran obyek penelitian: SMP Negeri 1 Kencong.
2. Profil SMP Negeri 1 Kencong.
3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Kencong.
4. Kegiatan ekstrakurikuler TPQ dengan metode Yanbu'a pada siswa SMP Negeri 1 Kencong.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4260/In.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kencong

Jl. Krakatau 78, Kencong - Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181245
Nama : FAYAKUNIA REALITA FATAMORGANA
Semester : Semester sembilan
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Program TPQ Menggunakan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kelancaran Baca Tulis Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Dra. Mamik Sasmia, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

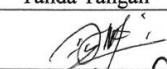
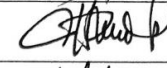




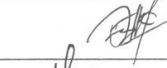

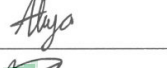




Jember, 21 Agustus 2022

an Dekan,
Makil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI SMP NEGERI 1 KENCONG**

| No | Hari, Tanggal | Kegiatan | Tanda Tangan |
|----|--------------------------|--|---|
| 1 | Senin, 22 Agustus 2022 | Silaturchami sekaligus mengantarkan surat penelitian |  |
| 2 | Senin, 29 Agustus 2022 | Observasi dan wawancara dengan Ibu Dra. Mamik Sasmiati, M.Pd |  |
| 3 | Senin, 29 Agustus 2022 | Wawancara dengan Ibu Astina, S.Pd |  |
| 4 | Senin, 29 Agustus 2022 | Wawancara dengan Ibu Siti Sa'idah, S.Pd.I |  |
| 5 | Rabu, 31 Agustus 2022 | Observasi kegiatan TPQ kelas VIII jilid 5 |  |
| 6 | Rabu, 07 September 2022 | Observasi sekaligus wawancara dengan Ustadz M. Ismail Robituddin |  |
| 7 | Kamis, 08 September 2022 | Dokumentasi profil sekolah |  |
| 8 | Kamis, 08 September 2022 | Wawancara dengan siswa Revalia Agustin |  |
| 9 | Kamis, 08 September 2022 | Wawancara dengan siswa Aliya Rosanti |  |
| 10 | Jumat, 09 September 2022 | Wawancara dengan siswa Novista Izza Afkarina |  |
| 11 | Jumat, 09 September 2022 | Wawancara dengan siswa Anna Altha Funnisya |  |
| 12 | Jumat, 09 September 2022 | Wawancara dengan siswa Mutmainah |  |
| 13 | Jumat, 09 September 2022 | Wawancara dengan siswa Zahra Maulidya |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Kencong, 24 September 2022

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Ibu Dra. Mamik Sasmiati, M.Pd

NIP. 19660601 199003 2 010



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 KENCONG

Jl. Krakatau 78 Telp. (0336) 321212 Ds. Kencong Kec. Kencong
JEMBER

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 670/222/310.25/20523867/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 Kencong – Jember
menerangkan, bahwa :

Nama : FAYAKUNIA REALITA FATAMORGANA
NIM : T20181245
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan nomor B-4260/In.20/3.a/PP.009/08/2022 tanggal 21 Agustus 2022, yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian Ujian Akhir Skripsi di SMPN 1 Kencong dengan judul “Implementasi Program TPQ Menggunakan Metode Yanbu’a dalam Meningkatkan Kelancaran Baca Tulis Al-Qur’an pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Kencong Tahun Pelajaran 2022/2023” mulai 22 Agustus – 24 September 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kencong, 24 September 2022
Kepala SMPN 1 Kencong,
UNIVERSITAS KHAN NEDERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Dr. B. AMIR SASMIATI, M.Pd
NIP. 19660601 199003 2 010

DOKUMENTASI



Ustadzah memberi contoh cara membaca bacaan pada siswa



Ustadzah mengarahkan siswa untuk menulis halaman yang telah dibaca



Siswa melakukan setoran membaca dan hafalan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Siswa melakukan setoran membaca



Buku penilaian siswa kelas VIII jilid 5 bulan Agustus
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BULAN: September

| Jenis Kel. | No. Daftar Induk | 1 3 5 7 9 11 13 15 17 | | | | | | | | | | | | 19 21 23 25 27 29 31 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------|------------------|-----------------------|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----------------------|----|----|---|---|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 | 12 | 14 | 16 | 18 | 20 | 22 | 24 | 26 | 28 | 30 | s | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | 9 | 8 | | | 9 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 7 | | | | | | | | 8 | 7 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 9 | 8 | | | 9 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 9 | 8 | | | 9 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 7 | | | | | | | | 8 | 7 | | | 8 | 7 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 9 | 8 | | | 9 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 7 | 7 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 7 | 7 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 9 | 7 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 7 | 8 | | | | | | | | 9 | 9 | | | 9 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 9 | | | 8 | 9 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 9 | | | | | | | | 9 | 9 | | | 9 | 9 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 7 | | | | | | | | 9 | 9 | | | 9 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 7 | 7 | | | | | | | | 8 | 9 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 7 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 9 | 7 | | | | | | | | 9 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 7 | 7 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 7 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 9 | 9 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 9 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 9 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | 8 | 8 | | | | | | | | 8 | 8 | | | 8 | 8 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Buku penilaian siswa kelas VIII jilid 5 bulan September

J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Fayakunia Realita Fatamorgana
NIM : T20181245
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 10 Maret 2000
Alamat : Jl. Dewi Kartika No.08, RT/RW 002/004,
Wonorejo-Kencong-Jember
No. Telepon : 089699781542
E-mail : nana.frf10@gmail.com
Riwayat Pendidikan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. TK As-Syafi'iyah Wonorejo (2004-2006)
2. MI As-Syafi'iyah Wonorejo (2006-2012)
3. SMP Negeri 1 Kencong (2012-2015)
4. SMA Negeri 2 Lumajang (2015-2018)
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2018-2022)